



**UNIVERSITAS INDONESIA**

***OBENTOU* DI TAMAN KANAK-KANAK JEPANG  
DAN HUBUNGANNYA DENGAN  
KASIH SAYANG IBU KEPADA ANAKNYA**

**SKRIPSI**

**NUNGKY WIDYANINGSIH  
070308018X**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI JEPANG  
DEPOK  
JANUARI 2009**

**Universitas Indonesia**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

***OBENTOU* DI TAMAN KANAK-KANAK JEPANG  
DAN HUBUNGANNYA DENGAN  
KASIH SAYANG IBU KEPADA ANAKNYA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora

**NUNGKY WIDYANINGSIH**  
070308018X

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI JEPANG  
DEPOK  
JANUARI 2009**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nungky Widyaningsih

NPM : 070308018X

Tanda Tangan :

Tanggal : 12 Januari 2009



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Nungky Widyaningsih

NPM : 070308018X

Program Studi : Jepang

Judul Skripsi : *Obentou* di Taman Kanak-Kanak Jepang dan Hubungannya dengan Kasih Sayang Ibu kepada Anaknya

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Jonnie Rasmada H., M.A ( )

Pembimbing : Dr. Diah Madubrangti ( )

Penguji : Jenny Simulya, M.A ( )

Penguji : Ermah Mandah, M.A ( )

Ditetapkan di : Depok, Jawa Barat

Tanggal : 5 Januari 2009

oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta

NIP. 131882265

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil Alamin.* Dengan segala puji kepada Allah SWT, beserta rahmat dan bimbingan-Nya, akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Jepang, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Saya menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan semua pihak yang ada disekeliling saya. Tanpa adanya pihak-pihak dan orang-orang tercinta di sisi saya, skripsi ini tidak akan pernah rampung. Mengingat keterbatasan kemampuan yang saya sadari, dukungan pihak sekeliling menjadi senjata paling ampuh untuk bangkit dari keterbatasan dan rintangan yang saya hadapi. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- (1) Ibu Diah Madubrangti selaku pembimbing skripsi, Bapak Johnny Rasmada selaku ketua program studi Jepang, Bapak Ferry Rustam dan Ibu Lea Santiar selaku pembimbing akademis, juga dosen-dosen program studi Jepang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama saya menuntut ilmu di program studi Jepang. Terima kasih banyak atas doa, saran, kritik, omelan, nasihat, dan semua yang telah diberikan sehingga saya Insya Allah menjadi manusia yang lebih baik;
- (2) Tim penguji sidang, yaitu Ibu Diah Madubrangti, Bapak Johnny Rasmada, Ibu Sim, dan Ibu Ermah. Maaf atas keterbatasan saya dalam menulis skripsi sehingga membingungkan dan membuat susah semua pihak. Semoga nasihat yang Bapak dan Ibu berikan dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik;
- (3) Terima kasih banyak juga kepada keluarga tercinta, mama, papa, adik-adikku. Doa orang tua yang sepanjang masa telah membuktikan bahwa hal apapun mungkin terjadi, setinggi apapun tembok penghalang yang merintang. Maaf juga ya, mah, pah, lulusnya *ngaret* jadi harus keluar ekstra uang untuk bayar kuliah. Semoga dengan Nungky jadi S.Hum setidaknya bisa membayar materi yang mama papa berikan dengan sedikit kebahagiaan;
- (4) Teman-teman seangkatan yang telah lulus, *Gank* Intelek Banget. Terima kasih buat dukungan kalian yang tidak pernah putus, meskipun kita jarang kontak-kontakan tapi Nungky merasakan dukungan dan doa kalian semua. Ditunggu karaokeannya^^;

- (5) Teman-teman 2004 yang telah menjadi teman yang baik, pengertian, juga sabar, terutama Himmi, Hana, Tita, Destin, Etas, juga Dini, senangnya bisa lulus dan wisuda bareng kalian. Tidak lupa Dicky, Ufi, Mita, Chibi, Reino, Kakek terima kasih buat dukungannya ketika sidang. Juga minna 2004 yang ga bisa Nungky sebutin, terima kasih banyak;
- (6) Teman-teman 2005, Andi-ku, Akita, Putzy, Muti (ditunggu hamsternya^^), Rati, Kirun, Winni, Ajeng, Lini, MetAqua, MetAiba, Oci, Puri, Wilda, Reni, dan yang belum disebutkan, maaf banget. Terima kasih telah menjadi pengganggu yang suportif. Untung banget ikut kuliah kuliner, bisa ketemu kalian-kalian yang ajaib. Nungky merasa beruntung juga karena lulusnya tidak tepat waktu. Tidak mungkin bisa kenal dan dekat dengan kalian tanpa Kuliner Tercinta. Maaf kalau selama ini jadi senpai yang merepotkan. Itu bukti sayangku kepada kalian semua;
- (7) Kepada adik-adik 2006, 2007, 2008. Terima kasih untuk doa dan dukungannya selama pembuatan skripsi dan sidang. Maaf tidak sempat kenal baik dengan kalian semua;
- (8) Amiko dan Lupiko. Tje, akhirnya eke lulus juga. Makasih DVD-nya. Lupiko yang jauh disana, jangan mau kalah! Kalau Nungky bisa, Lupi juga bisa. Hidup *Dango 3 Kyoudai!!*
- (9) Kepada seluruh pihak yang belum disebutkan, saya ucapkan beribu terima kasih atas bantuan, doa, dukungan, materi, dan nonmateri.

Penulis juga ingin mengucapkan permintaan maaf yang sedalam-dalamnya bagi pihak-pihak yang baik sengaja maupun tidak telah direpotkan, disakiti, bahkan dizalimi oleh penulis. Meskipun begitu, dukungan yang diberikan tetap tidak pernah berhenti dan justru menjadi motivasi tersendiri bagi penulis.

Meskipun banyak kekurangan dan keterbatasan di sana sini, penulis berharap skripsi ini dapat membantu kelancaran belajar teman-teman, adik-adik, dan orang-orang yang membutuhkan bantuan. Semoga kekurangan dari skripsi dapat menjadi pelajaran bagi teman-teman yang lain.

Tangerang, 10 Januari 2009

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nungky Widyaningsih  
NPM : 070308018X  
Program Studi : Jepang  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

*Obentou* di Taman Kanak-Kanak Jepang dan Kaitannya dengan  
Kasih Sayang Ibu kepada Anaknya

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 10 Januari 2009

Yang menyatakan

(Nungky Widyaningsih)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	8
1.3 Kerangka Teori.....	8
1.4 Tujuan Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
1.6 Metode Penelitian.....	9
<b>2. KONSEP KELUARGA INTI DAN KASIH SAYANG.....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsep Kebudayaan.....	10
2.2 Keluarga Inti atau <i>Kaku Kazoku</i> (核家族) dan Hubungan Sosial Antaranggota Keluarga Nuklir.....	12
2.3 Konsep <i>Amae</i> (あまえ).....	20
2.4 Ekspresi Kasih Sayang.....	22
<b>3. OBENTOU DI TAMAN KANAK-KANAK JEPANG DAN KAITANNYA DENGAN KASIH SAYANG IBU.....</b>	<b>28</b>
3.1 Kasih Sayang Membutuhkan Usaha.....	29
3.1.1 Kasih Sayang Membutuhkan Usaha Pengorbanan ( <i>Sacrifice</i> ).....	29
3.1.2 Kasih Sayang Membutuhkan Usaha Pengertian ( <i>Understanding</i> ).....	32
3.1.3 Usaha Dalam Kasih Sayang Erat Kaitannya Dengan Kreatifitas ( <i>Creativity</i> ).....	36

3.2 Cara Menunjukkan Kasih Sayang Lewat <i>Obentou</i> .....	51
<b>4. KESIMPULAN</b> .....	53
<b>5. DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>6. LAMPIRAN GAMBAR</b> .....	59



## DAFTAR GRAFIK DAN GAMBAR

### Daftar Grafik

Grafik 2.1 Jumlah susunan keluarga Jepang.....	12
Grafik 2.2 Jumlah <i>Sengyou Shufu</i> .....	15

### Daftar Gambar

Gambar 3.1 <i>Obentou Anpanman dan Baikinman</i> (アンパンマンとバイキンマン弁当).....	37
Gambar 3.2 <i>Obentou Doraemon</i> (ドラえもん弁当) .....	38
Gambar 3.3 <i>Obentou Mickey Mouse</i> (ミッキーマウス弁当) .....	39
Gambar 3.4 <i>Obentou Hello Kitty</i> (キティー弁当) .....	40
Gambar 3.5 <i>Obentou Hamtarou</i> (ハム太郎弁当) .....	41
Gambar 3.6 <i>Obentou Pikachu</i> (ピカチュウ弁当) .....	42
Gambar 3.7 <i>Obentou Utan</i> (うーたん弁当) .....	43
Gambar 3.8 <i>Obentou Qoo!</i> (クー弁当) .....	44
Gambar 3.9 <i>Obentou Pekan Olahraga atau Undoukai</i> (運動会弁当) .....	45
Gambar 3.10 <i>Obentou Totoro</i> (トトロ弁当) .....	46
Gambar 3.11 <i>Obentou onigiri Mickey</i> .....	47
Gambar 3.12 <i>Obentou Winnie The Pooh</i> (プーさんのお弁当).....	48
Gambar 3.13 <i>Obentou Hamtarou</i> .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1.1 Ilustrasi <i>Koshi Bentou</i> (腰弁当) pada Zaman Edo.....	59
Gambar 1.2 Contoh-contoh <i>Maku no Uchi Bentou</i> (幕の内弁当) pada Masa Kini.....	59

## ABSTRAK

Nama : NUNGKY WIDYANINGSIH  
Program Studi : Jepang  
Judul : *Obentou* di Taman Kanak-Kanak Jepang dan Kaitannya dengan Kasih Sayang Ibu kepada Anaknya

Di Jepang, *obentou* tidak hanya dianggap sebagai kotak makan siang saja, tetapi juga merupakan sarana mengekspresikan kasih sayang. Selain kaya akan nutrisi, *obentou* juga harus ditata sedemikian rupa agar orang-orang tertarik untuk memakannya. Di Taman Kanak-Kanak Jepang, seorang ibulah yang wajib membuat *obentou* bagi anaknya. Para ibu harus berusaha sekuat tenaga mengekspresikan atau merepresentasikan diri mereka dalam *obentou* tersebut agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan di Taman Kanak-Kanak tanpa kesulitan. Untuk membuat *obentou* yang identik dengan kasih sayang, usaha yang melibatkan pengorbanan, pengertian, juga kreatifitas sangat dibutuhkan. Dengan membuat *obentou* yang menarik dan penuh nutrisi, anak-anak diharapkan tidak hanya dapat makan dengan lahap dan riang, namun juga dapat merasakan cinta sang ibu dalam *obentou* yang dimakannya.

Kata kunci: *obentou* atau kotak makan siang, Taman Kanak-Kanak Jepang, kasih sayang, hubungan ibu dan anak

## ABSTRACT

Name : NUNGKY WIDYANINGSIH  
Major : Japanese  
Title : *Obentou* in Japanese Kindergarten and Its Relation with  
Mother's Affection

In Japan, *obentou* is not only just a lunch box, but also one mean to express someone's affection. Besides the nutrition factor, *obentou* has to be nicely arranged and designed so that the people are interested in consuming it. In Japanese Preschool, it is the mothers who have the obligation to make the *obentou* for their children every morning. Mothers must have the ability to represent and express themselves through the *obentou* arrangement so that the children can do their daily activities well at preschool. In order to make *obentou* full of motherly affection, effort needs to be done. The effort made to express affection involves sacrifice, understanding, and creativity. Because of the nutritious and well arranged *obentou*, children are not only expected could enjoy their lunch time, but also could feel their mothers' affection in the *obentou*.

Key word: *Obentou* or lunch box, Japanese Preschool, affection, mother child relationship

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bagi kebanyakan orang, kotak makan siang atau *obentou* hanya merupakan kotak berisi nasi dan lauk-pauk. Pada masyarakat Eropa atau Amerika, kotak makan siang biasanya berisi kentang goreng, *sandwich* atau roti isi selai kacang yang dibawa ke sekolah atau kantor. Dalam kebudayaan Jepang, *obentou* menjadi salah satu kebudayaan tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakatnya. Di kehidupan sehari-hari, *obentou* memegang peranan yang cukup penting bagi beberapa kalangan masyarakat. *Obentou* banyak dijual di stasiun kereta api, dibawa ke kantor dan sekolah, dikemas sebagai menu spesial, dijual sebagai makanan cepat saji, juga dinikmati bersama-sama dalam acara-acara tertentu misalnya upacara melihat bunga sakura atau *ohanami* (お花見) dan merupakan salah satu elemen yang dianggap penting dalam menikmati *ohanami*.

*Obentou* sebagai bagian dari kebudayaan Jepang bukan hanya berisi nasi dan lauk-pauk, namun juga berisi tumpahan seni dan cinta dari sang pembuat. Umumnya *obentou* adalah sebuah kotak kecil berisi beberapa jenis makanan yang ditempatkan di lima atau enam wadah yang dihias dengan potongan dan hiasan tertentu. Dalam *obentou*, penampilan atau tampak luar menjadi satu hal penting yang kedudukannya sama dengan rasa dan nilai gizi yang terkandung dalam makanan tersebut. *Obentou* diatur, ditata, sehingga terlihat menarik minat. Jadi, nilai keseluruhan *obentou* tidak pernah lepas dari nutrisi dan tampilan luar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anne Allison, *Permitted and Prohibited Desires: Mothers, Comics, and Censorship in Japan*, (Boulder, CO: 2000), hlm.83-4.

Donald Richie (dalam Allison, 2000: 84) menyatakan bahwa menyajikan *obentou* harus mencakup beberapa aturan yang ada dalam dunia kuliner Jepang. Ketentuan yang dimaksud yaitu, hidangan yang disajikan tidak boleh terlalu besar dan harus dipotong-potong kecil agar bisa dinikmati dengan hanya satu gigitan (*smallness*); *obentou* disajikan dalam porsi kecil yang masing-masing hidangannya dipisahkan dalam tempat-tempat yang lebih kecil (*separation*); dan *obentou* disajikan lengkap dengan nasi dan lauk-pauk berada dalam satu wadah (*fragmentation*).

Penyajian *obentou* dengan aturan kuliner Jepang baru muncul sekitar zaman Azuchi Momoyama (1568-1600). Ketika itu *obentou* dijadikan sebagai hidangan ketika upacara minum teh atau *chanoyu* (茶の湯) sedang berlangsung. Namun, sebelum zaman Azuchi Momoyama, *obentou* telah menjadi bagian dari kebudayaan Jepang sejak abad ke-8, dan bahkan telah disebutkan dalam catatan sejarah Jepang tertua atau *kojiki* (古事記). Meskipun *obentou* yang ada sekarang bisa berwujud apa saja, mulai dari wadah plastik sampai kayu, namun wadah pertama yang dijadikan *obentou* merupakan bambu yang dipercaya sebagai bahan yang memiliki antiseptik.<sup>2</sup>

*Obentou* pertama yang ada di Jepang disebut *hoshi* (糰) atau nasi kering, yaitu bekal makan siang berupa nasi yang telah matang dibungkus daun bambu pada zaman Kamakura (1185-1333). Selanjutnya, ketika zaman Azuchi Momoyama, *obentou* tidak hanya dihidangkan ketika *chanoyu*, namun juga dibawa oleh prajurit perang (*menko*).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Eva Lucks, "Eating Our Way Through Japanese History-A Brief Study of the Obento", Desember 2001, diakses tanggal 7 September 2008. <<http://artsci.wustl.edu/~copeland/obento.html>>

<sup>3</sup> "The History of Bento", Januari 2003, diakses tanggal 7 September 2008.

Pada zaman Edo (1603-1868), ketika Jepang mengalami masa penutupan diri dari dunia barat di bawah kepemimpinan Tokugawa Ieyasu, para turis dan penjelajah membawa *obentou* berisi onigiri yang dibungkus daun bambu yang disebut *koshi bentou* (腰弁当). *Obentou* ketika zaman Edo mulai dihias dan didekorasi secara khusus karena permintaan para *daimyo* atau tuan tanah yang bertransmigrasi ke dan dari Tokyo. Ketika zaman Edo pula, *Maku no uchi bentou* (幕の内弁当) mulai dihidangkan ketika pertunjukkan *noh* atau *kabuki* sedang rehat (gambar: lihat lampiran).<sup>4</sup>

Pada zaman Meiji (1868-1912), *ekiben* atau *obentou* yang dijual di stasiun-stasiun kereta mulai diciptakan. *Ekiben* pertama tercatat dijual tanggal 16 Juli 1885 di stasiun Utsunomiya, Prefektur Tochigi, yang isinya terdiri dari dua buah *onigiri* atau nasi kepal dengan asinan lobak atau *takuan* (たくあん) yang dibungkus daun bambu. Di zaman ini pula, makan siang bersama atau *kyuushoku* (給食)<sup>5</sup> mulai diberlakukan di sekolah. Tetapi, sekolah tidak menyiapkan makan siang sebagaimana kebanyakan sekolah pada zaman sekarang. Murid-murid dan para guru biasanya membawa *obentou* mereka masing-masing.<sup>6</sup>

Pada zaman Taisho (1912-1926), membawa *obentou* ke sekolah mulai menjadi perbincangan dan dianggap sebagai masalah sosial masyarakat. Kesenjangan sosial akibat Perang Dunia I dan gagal panen di daerah Tohoku menimbulkan pandangan negatif terhadap membawa *obentou* ke sekolah. Membawa *obentou* ke sekolah menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang

---

<[http://cookingcute.com/history\\_of\\_bento.htm](http://cookingcute.com/history_of_bento.htm)>

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Secara bahasa *kyuushoku* berarti makan siang bersama. Para orang tua murid membayar sejumlah uang kepada sekolah sebagai ganti kompensasi makan siang yang telah disediakan sekolah

<sup>6</sup> "The History of Bento", *Loc.Cit.*

dianggap baik, dan ini bisa menyebabkan pengaruh buruk bagi anak-anak lain baik fisik maupun mental. Setelah Perang Dunia II, *kyuushoku* di sekolah menjadi kewajiban pihak sekolah untuk menyediakan makan siang yang sama bagi anak-anak maupun para guru.<sup>7</sup>

Kini, *obentou* dikonsumsi di segala kalangan baik pelajar maupun pekerja wanita atau pria. Namun, anak-anak adalah kalangan yang paling sering mengkonsumsi *obentou*. Para ibu mempunyai tanggung jawab dalam mempersiapkan *obentou* bagi anak-anaknya. Mereka setidaknya menghabiskan 45 menit untuk mempersiapkan *obentou* yang berisi berbagai macam jenis lauk-pauk. Dengan adanya tuntutan bahwa *obentou* harus dibuat menarik minat anak-anak, para ibu mempunyai tanggung jawab untuk kreatif dalam membuat *obentou*. Untuk membuat *obentou* yang menarik minat anak-anak, para ibu umumnya melihat majalah atau buku khusus yang memuat resep *obentou*. Survey tahun 1998 yang dilakukan di Osaka menyebutkan bahwa ada 474 majalah khusus *obento* yang diterbitkan di Osaka sepanjang tahun 1998.<sup>8</sup>

Dengan banyaknya buku-buku resep masakan untuk *obentou* bagi ibu-ibu yang ingin membuat *obentou* sekreatif mungkin, adaptasi *obentou* di Taman Kanak-Kanak mempunyai aturan sendiri dalam menyajikan *obentou*. Menurut Anne Allison, *obentou* di Taman Kanak-Kanak dijadikan sebagai sarana untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi dunia pendidikan yang keras dan penuh kerja keras, dimana tujuan kegiatan makan siang bersama atau *kyuushoku* (給食) bersifat institusional, yaitu makanan bernutrisi yang tidak menarik untuk dikonsumsi. Untuk mempersiapkan anak-anak terhadap dunia pendidikan yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Lucks, *Loc. Cit.*

penuh disiplin, *obentou* di TK sengaja dibuat menarik minat anak-anak.<sup>9</sup>

Salah satu peran *obentou* di Taman Kanak-Kanak sebagai representasi *uchi*<sup>10</sup> (rumah) ketika memasuki lingkungan *soto*<sup>11</sup> (TK). Menurut Peak (dalam Allison, 2000: 89), memasuki Taman Kanak-Kanak merupakan masa transisi dari rumah (*uchi*) menuju “dunia luar” (*soto*) yang dinilai sangat sulit bagi anak-anak di Jepang. Ketika anak-anak berada di lingkungan *uchi* atau rumah, mereka cenderung bersikap *amae* (あまえ) atau bergantung kepada sosok sang ibu. Sedangkan di Taman Kanak-Kanak, anak-anak pertama kalinya menjalani kehidupan di luar rumah tanpa adanya orang tua disamping mereka dan harus mengesampingkan sikap *amae* mereka. Dengan membawa *obentou* dari rumah, sang anak diharapkan dapat mengatasi ketakutannya akan memasuki lingkungan baru karena *obentou* dianggap sebagai representasi rumah, terutama ibu. Agar anak-anak merasa nyaman akan keberadaan lingkungan baru mereka, sang ibu mempersiapkan *obentou* supaya anak-anak bisa merasakan kasih sayang ibu dalam *obentou*.

Dalam artikel khusus *The Japan Times*, J. Authi membahas *obentou* sebagai ukuran kasih sayang ibu. Dalam artikel tersebut dikatakan bahwa melalui *obentou*, seorang ibu tidak hanya membuat sebuah karya seni berisi nasi, ikan, dan daging saja, namun sang ibu juga meletakkan simbol kasih sayang mereka. Mutsuko Tendo, seorang sosiolog di Universitas Kristen Wanita Tokyo, mengemukakan bahwa membuat *obentou* merupakan pilihan yang tidak adil dan melelahkan bagi kaum ibu. Ia juga mengatakan bahwa jika seorang ibu ingin

---

<sup>9</sup> Allison, *Op.Cit.*, hlm. 90

<sup>10</sup> Secara bahasa berarti “dalam” yang mengindikasikan rumah dimana keluarga tinggal.

<sup>11</sup> Secara bahasa berarti “luar” yang mengindikasikan keadaan di luar rumah, seperti sekolah, kantor, dll.

menunjukkan kasih sayangnya kepada anaknya, membuat *obentou* adalah caranya.<sup>12</sup>

Ukuran kasih sayang yang ada dalam *obentou* tergantung pada tampilan luar *obentou*, yaitu *obentou* yang ditata dengan rapi dan berwarna-warni, bahkan jika memungkinkan bergambar tokoh kartun tertentu kesukaan anak. Artinya, semakin rumit dan elaboratif menu dan tata makanan dalam *obentou*, semakin terlihat pula kasih sayang ibu yang ingin diungkapkan dalam *obentou* tersebut. Taman Kanak-Kanak biasanya memberikan saran kepada para ibu yang anaknya baru memasuki Taman Kanak-Kanak tentang bagaimana caranya membuat *obentou* yang menarik untuk dilihat.<sup>13</sup> Taman Kanak-Kanak juga mempunyai beberapa aturan tentang membuat *obentou* bagi anak-anak.

Di Taman Kanak-Kanak, ketentuan membuat *obentou* umumnya dibahas dalam pertemuan sesama orang tua murid dan guru, yang biasanya terdiri dari ketentuan sebagai berikut:

1. Makanan harus dipotong-potong sesuai dengan ukuran sendok anak dan dapat dengan mudah dimakan dengan sumpit, sendok, garpu, juga tusuk gigi
2. Makanan disajikan sesedikit mungkin sesuai porsi sang anak agar dapat dikonsumsi dengan cepat tanpa ada makanan yang tersisa.
3. Makanan yang tidak disukai sang anak harus mulai diperkenalkan agar tidak menimbulkan sikap suka atau tidak suka terhadap makanan tertentu (好き嫌い).
4. Makanan harus disajikan semenarik dan sekreatif mungkin dengan rotasi jenis

---

<sup>12</sup> J. Authi, "O-bento Blues-Lunch as a Measure of Motherly Love", 9 Maret 2003, <<http://search.japantimes.co.jp/cgi-bin/fl20030309a5.html>> diakses tanggal 7 Februari 2008.

<sup>13</sup> *Ibid.*

makanan yang berbeda-beda juga dengan menambahkan berbagai aksesoris seperti kertas perak, pembungkus aluminium, bendera mainan dari tusuk gigi, juga saputangan bergambar kartun.

5. Makanan yang disajikan sebisa mungkin merupakan buatan tangan sang ibu, termasuk kain pembungkus *obentou* atau *obentoubukuro* (お弁当袋).<sup>14</sup>

Dengan adanya aturan seperti di atas, sang ibu harus membuat *obentou* yang tidak hanya bernutrisi, namun juga bervariasi dan buatan sendiri. Ini ditujukan agar anak-anak menghabiskan *obentou* yang telah dipersiapkan oleh sang ibu. Melalui *obentou* anak-anak diajarkan untuk tidak memilih-milih makanan dan wajib menghabiskan *obentou* yang mereka bawa dari rumah. Sesuai dengan ketentuan *Monbukagakusho* atau Departemen Pendidikan Jepang tahun 1964, “to acquire proper eating habits and not to have likes and dislikes regarding food” (menumbuhkan kebiasaan makan yang baik tanpa memiliki rasa suka atau tidak suka terhadap makanan), anak-anak harus dibiasakan untuk makan *obentou* tanpa meninggalkan sisa meskipun ia tidak menyukai makanan yang dibawanya.<sup>15</sup>

Jika saat makan siang ada seorang anak yang tidak menghabiskan *obentou* yang dibawanya, sang guru bertugas untuk meyakinkan sang anak untuk menghabiskan *obentou*-nya. Ketika berada di rumah, anak-anak bisa beralasan untuk tidak menghabiskan makanannya, tetapi ketika berada di sekolah anak-anak tidak bisa beralasan untuk tidak menghabiskan *obentou*-nya. Umumnya sang guru akan memakai alasan “*obentou* sebagai simbol kasih sayang ibu” ketika membujuk anak-anak untuk menghabiskan *obentou*-nya.

---

<sup>14</sup> Allison, *Op.Cit.* hlm. 93.

<sup>15</sup> Lois Peak, *Learning to Go to School in Japan: The Transition from Home to Preschool Life* (USA: 1991), hlm.93-4.

## 1.2 Masalah Penelitian

Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah *obentou* anak di Taman Kanak-Kanak Jepang sebagai wujud kasih sayang ibu terhadap anaknya.

## 1.3 Kerangka Teori

Pendekatan teoritis yang digunakan untuk menganalisa hubungan *obentou* bagi anak di Taman Kanak-Kanak ini adalah konsep kebudayaan oleh Pearson yang menyebutkan bahwa kebudayaan bersifat fungsional, Artinya kebudayaan berhubungan antara bidang satu dengan lainnya; arti sebuah kata atau sebuah perbuatan maupun barang dipandang menurut peran atau fungsi yang dimainkan dalam keseluruhan yang saling bertautan satu dengan lainnya. *Obentou* sebagai bagian dari kebudayaan Jepang tidak bisa dilihat sebagai kotak makan siang berisi nasi dan lauk-pauk saja, namun *obentou* memiliki fungsi yang tidak bisa dilepaskan dari peran *obentou* itu sendiri sebagai kotak makan siang, yang dalam hal ini merupakan salah satu alat untuk mengungkapkan kasih sayang ibu kepada anaknya.

Konsep kedua yang dipakai dalam skripsi ini adalah konsep kasih sayang secara umum dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh ibu kepada anaknya terutama dalam masa-masa awal pertumbuhan anak oleh Morales dan Chapman.

## 1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui peran *obentou* sebagai salah satu sarana komunikasi antara ibu dalam usaha untuk menunjukkan

kasih sayang terhadap anaknya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini akan dibagi menjadi 4 bab, dengan susunan sebagai berikut:

Bab 1 : Bab ini merupakan bagian yang berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penulisan yang terdiri dari penjelasan *obentou* di Taman Kanak-Kanak Jepang dan latar belakang historis *obentou*, masalah penelitian, tujuan penulisan, sistematika penulisan, serta metode penelitian.

Bab II : Bab ini berisi uraian kerangka konsep keluarga inti yang menjadi basis hubungan antara ibu dan anak menjadi kuat dan uraian konsep kasih sayang ibu terhadap anaknya secara umum

Bab III : Bab ini merupakan uraian analisa *obentou* di Taman Kanak-Kanak dengan mengambil contoh kasus dalam situs internet.

Bab IV : Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini.

### **1.6 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif dengan telaah kepustakaan dari beberapa sumber buku. Beberapa contoh kasus juga akan diberikan untuk membantu menganalisa kasih sayang dalam *obentou*.

Bahan-bahan kepustakaan yang digunakan diperoleh dari Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia, Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Perpustakaan Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia, Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang The Japan Foundation, buku-buku koleksi teman-teman, juga buku-buku koleksi pribadi.

## BAB 2

### KONSEP KELUARGA INTI DAN KASIH SAYANG

#### 2.1 Konsep Kebudayaan

Arti kebudayaan menurut *Nihon Bunkashi* (日本文化史) adalah:<sup>16</sup>

「『文化』を最もひろい意味に使うと、「自然」と区別される人間のいとなみがすべて文化なのであるから。前に述べたような、歴史イコール文化史という考え方も成立つであろう。しかし、文化をそういうひろい意味ではなく、学問や芸術や宗教や思想・道徳などの領域を指す言葉として使用する場合もあり、むしろ一般には、文化といえは、このせまい意味につかれることのほうがふつうなのでなかろう。」

Terjemahan:

”Jika kebudayaan digunakan dalam arti luas, segala cara hidup manusia yang dapat dibedakan dari ”alam” juga termasuk ke dalam kebudayaan, oleh karena itu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini menguatkan pemikiran bahwa ”sejarah” sama dengan ”sejarah kebudayaan”. Akan tetapi, selain dari pengertian luas, kebudayaan juga digunakan sebagai istilah yang merujuk pada bidang-bidang seperti ilmu pengetahuan, seni, agama, pemikiran, dan ajaran moral, bahkan secara umum, kebudayaan lebih sering digunakan dalam pengertian sempit tersebut.”

Dalam pengertian Van Peursen, kebudayaan merupakan manifestasi

---

<sup>16</sup> Ienaga Saburo, *Nihon Bunkashi* (Japan: Iwanami Shinsho, 1990), hlm. 1.

kehidupan setiap orang dan setiap kelompok orang-orang; berlainan dengan hewan-hewan, maka manusia tidak hidup begitu saja ditengah-tengah alam, melainkan selalu mengubah alam itu.<sup>17</sup> Sebagai contoh, manusia hidup dengan menggarap ladang dan terus mengembangkan dan menggali potensi alam tersebut atau manusia membuat laboratorium penelitian ruang angkasa untuk memahami kejadian di ruang angkasa.

Kebudayaan bersifat hibrid, cair, dinamis dan sementara, dan selalu berubah. Artinya kebudayaan terbentuk melalui proses pengambilalihan, peniruan, serta pengembangan unsur-unsur kebudayaan asing dan selalu berubah kerana keberadaannya tergantung pada praktik pelakunya yang berada pada konteks sosial tertentu yang punya kepentingan tertentu.<sup>18</sup> Karena kebudayaan bersifat dinamis, maka kebudayaan bukan hanya berupa benda-benda peninggalan sejarah, barang-barang kesenian, buku-buku, alat-alat, atau museum, tetapi juga merupakan sesuatu yang dihubungkan dengan perbuatan dan kegiatan manusia, seperti cara membuat alat-alat atau senjata, cara mendidik anak, sopan santun dan tatanan kesusilaan, bahkan cara-cara mengolah makanan.<sup>19</sup>

Kebudayaan kental dengan tradisi. Tradisi adalah pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, juga harta-harta. Tradisi yang dimaksud dalam kebudayaan menurut Van Peursen bukan sesuatu yang tidak dapat diubah. Tradisi justru dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya.<sup>20</sup> Van Peursen menjelaskan fungsi kebudayaan yang bersifat fungsional. Artinya, orang mencari hubungan-hubungan

---

<sup>17</sup> C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta:1997), hlm.10.

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm.11.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

antara bidang yang satu dengan yang lain; arti sebuah kata atau sebuah perbuatan maupun barang dipandang menurut peran atau fungsi yang dimainkan dalam keseluruhan yang saling bertautan satu dengan lainnya.<sup>21</sup>

## 2.2 Keluarga Inti atau *Kaku Kazoku* (核家族) dan Hubungan Sosial Antaranggota Keluarga Nuklir

Keluarga sebagai penyokong kehidupan anak-anak merupakan sumber kasih sayang bagi anak-anak. Di Taman Kanak-Kanak Jepang, peranan keluarga sebagai penyokong kehidupan anak-anak di Taman Kanak-Kanak sangat besar dan menyita waktu.<sup>22</sup>

Kini, menurut survey Kementerian Kesejahteraan, Tenaga Kerja, dan Kesehatan Jepang (厚生労働省) tahun 2004, lebih dari 70% penduduk Jepang tinggal dalam keluarga nuklir dengan rata-rata satu atau dua anak dalam keluarga (lihat grafik 2.1).<sup>23</sup>

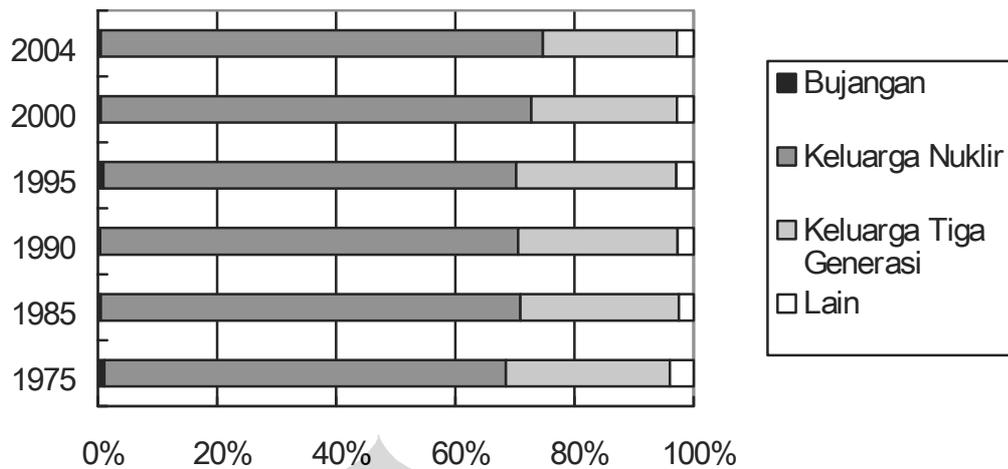
Grafik 2.1 Jumlah Susunan Keluarga Jepang

---

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm.86.

<sup>22</sup> Lois Peak, *Learning to Go to School in Japan: the Transition from Home to Preschool Life* (California: 1991), hlm.57.

<sup>23</sup> Youichi Itoh, *Danjo Kyoudou Sanka Toukei Data Book-Nihon no Josei to Dansei* (男女共同参画統計データブック-日本の女性と男性), hlm.17.



Sumber: Kementerian Kesejahteraan, Tenaga Kerja, dan Kesehatan Jepang (厚生労働省);  
Survey Dasar Mengenai Administrasi Kesehatan dan Kesejahteraan (厚生行政基礎調査)

Istilah keluarga nuklir pertama kali dipopulerkan oleh seorang antropolog budaya dari Amerika bernama George P. Murdock tahun 1949. Melalui pengambilan contoh 250 kehidupan keluarga di Amerika, Murdock berkesimpulan bahwa pengertian keluarga nuklir adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

「婚姻によって結ばれた1組の男女と彼らを両親とする未婚の子」

Terjemahan:

” Keluarga nuklir adalah keluarga yang terdiri dari pria dan wanita yang terikat tali pernikahan dan anak yang belum menikah”.

Lebih jauh lagi, Murdock mendefinisikan keluarga (nuklir) sebagai kelompok sosial yang ditandai dengan sekelompok orang-orang yang bekerja sama mendukung ekonomi keluarga dan saling bereproduksi, yang terdiri dari orang dewasa (orang tua) pria dan wanita, yang keduanya setidaknya terlibat

<sup>24</sup> Mami Iwakami, *The Sociology of Family: Gender and Lifecourse Perspectives* (Tokyo: 2003), hlm.183.

dalam hubungan seksual, dengan satu atau lebih anak, baik anak kandung maupun anak adopsi.<sup>25</sup>

*"The family is a social group characterized by common residence, economic cooperation and reproduction. It contains adults of both sexes, at least two of whom maintain a socially approved sexual relationship, and one or more children, own or adopted, of the sexually cohabiting adults"*

Dengan semakin berkurangnya anggota keluarga, maka semakin bertambah interaksi antaranggota keluarga.<sup>26</sup> Dikatakan bahwa dalam keluarga inti, orang tua lebih sabar dalam menghadapi anak-anak dan tidak mudah menghukum anak-anaknya. Mereka juga lebih punya banyak waktu dalam membantu pekerjaan rumah anak-anak dan kegiatan sehari-hari mereka. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada anak-anak menjadi lebih merata. Terutama jika dalam satu keluarga hanya ada dua anak yang terpaut setidaknya dua tahun, perhatian dan kasih sayang orang tua fokus kepada masing-masing anak. Karena ibu lebih banyak berada di rumah daripada ayah, maka anak-anak lebih mempunyai ikatan dengan sang ibu.<sup>27</sup>

Pada keluarga nuklir secara umum, orang tua memiliki perannya masing-masing. Hubungan dan peran yang terjadi antara suami dan istri dalam keluarga nuklir berubah seiring dengan mulai beralihnya sistem keluarga besar (*extended family*) ke keluarga nuklir.<sup>28</sup> Pada keluarga besar, para orang tua

---

<sup>25</sup> Merriem Webster Online, "Definitions of Nuclear Family"

<<http://www.hewett.norfolk.sch.uk/CURRIC/soc/family/fam2.htm>>, diakses 30 September 2008

<sup>26</sup> Laura E. Berk, *Child Development* (USA: 2000), hlm. 572.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Jay C, "The Nuclear Family", 23 Juni 2008

<<http://www.buzzle.com/editorials/6-23-2004-55793.asp>>, diakses 30 September 2008.

memiliki peran yang dimiliki secara turun temurun dari generasi sebelumnya, yaitu ayah sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah dan ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak-anak dan rumah tangga. Tetapi pada keluarga nuklir, interaksi yang terjadi antara orang tua lebih negosiatif dan hangat karena memungkinkan terjadinya pertukaran peran antara suami dan istri. Akibat adanya perubahan hubungan yang baru antara suami dan istri dalam keluarga nuklir, kini ada tiga jenis keluarga nuklir yang tercipta, yaitu keluarga dengan hanya suami yang bekerja, keluarga dengan hanya istri yang bekerja, dan keluarga dengan kedua suami dan istri yang bekerja.<sup>29</sup> Di Jepang sendiri tipe keluarga dengan hanya istri yang bekerja merupakan hal yang sangat jarang terlihat. Terutama dengan masih lekatnya pemikiran "*hataraku otto to senyoushufu no tsuma* (働く夫と専業主婦の妻) atau ayah yang bekerja dan ibu sebagai pengurus rumah tangga.

Di Jepang, pada umumnya, ayah berperan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai penyokong rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengurus anak-anak (働く夫と専業主婦の妻).<sup>30</sup> Peran ibu sebagai ibu rumah tangga merupakan peran yang sangat diimpikan oleh kebanyakan wanita sekitar tahun 1970-an. Ketika itu, media massa mempopulerkan istilah *senyou shufu* (専業主婦) atau ibu rumah tangga dan survey menunjukkan bahwa pada tahun 1970-an, jumlah wanita Jepang yang ingin menjadi *senyo shufu* mencapai puncaknya (lihat grafik 2.2).<sup>31</sup>

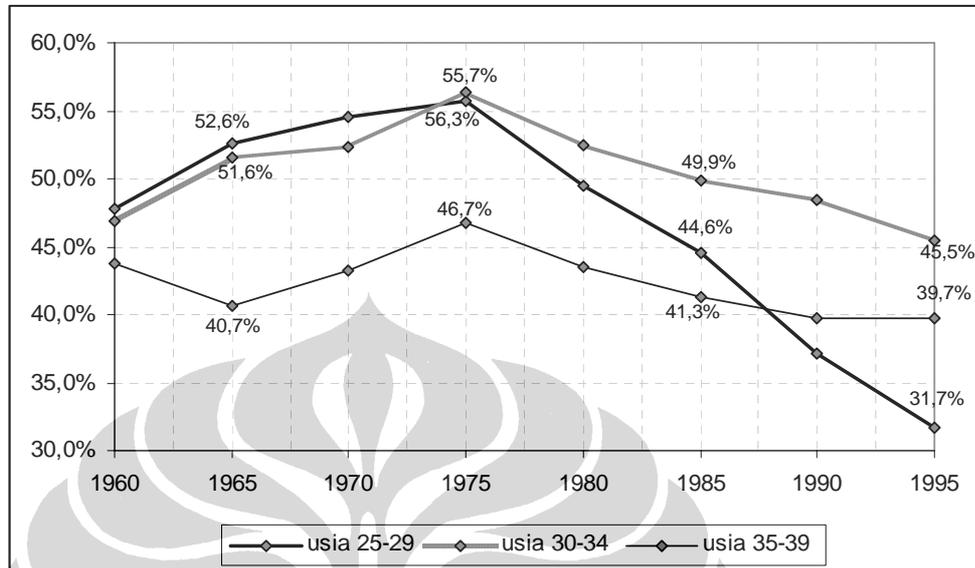
---

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Iwakami, *Op.Cit.*, hlm.130.

<sup>31</sup> *Ibid.*

Grafik 2.2 Jumlah *Sengyou Shufu*<sup>32</sup>



Sumber: Laporan Penelitian Masyarakat Universitas Meio tahun 2000

(明星大学社会調査実習報告書)

Meskipun akibat pengaruh perkembangan ekonomi banyak para ibu yang bekerja, namun tanggung jawab mengurus anak-anak tetap menjadi tugas sang ibu, sehingga para ibu memiliki tanggung jawab yang bertumpuk.<sup>33</sup> Jam panjang yang dihabiskan ibu di rumah untuk mengurus anak membuat hubungan antara ibu dan anak lebih kuat daripada hubungan ayah dan anak.

Kedekatan hubungan ayah dan anak dalam keluarga nuklir digambarkan E. Hetherington dan Ross Parke (2003: 247-8) sebagai kedekatan antar *playmate* atau teman bermain. Karena peran ayah pada umumnya adalah bekerja di luar rumah, anak-anak tidak menghabiskan waktunya terlalu banyak dengan sang ayah dibandingkan dengan sang ibu kecuali ketika mereka bermain bersama.

<sup>32</sup> *Ibid.* hlm. 132.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 137.

Anak-anak akan cenderung meminta pertolongan atau perhatian sang ayah untuk hal-hal yang sifatnya lebih santai seperti bermain. Hetherington dan Parke juga memperkuat pernyataan mereka dengan penelitian Clarke-Stewart (1978) yang menyebutkan bahwa anak-anak berusia balita lebih sering bermain dengan ayah mereka daripada ibu. Ini mungkin disebabkan karena anak-anak menganggap bahwa bermain dengan ayah dianggap lebih menyenangkan. Mereka juga menganggap bahwa para ayah merupakan *playmate* atau teman bermain yang tidak mudah ditebak (*unpredictable playmates*), artinya mampu menciptakan berbagai permainan yang baru sehingga anak-anak tidak bosan.<sup>34</sup> Di Jepang, hubungan *playmate* yang terjadi antara ayah dan anak dapat dilihat ketika perayaan *Undoukai* atau Pekan Olahraga yang diadakan di Taman Kanak-Kanak khususnya. Banyak Taman Kanak-Kanak di Jepang yang mengkhususkan kegiatan olahraga antara ayah dan anak. Alasan banyaknya kegiatan *Undoukai* yang berpusat pada ayah dan anak, antara lain karena kurangnya waktu bermain yang dirasakan oleh anak-anak akibat kesibukan para ayah di kantor.<sup>35</sup>

Melalui peran ayah sebagai *playmate* tersebut, interaksi ayah dan anak dalam keluarga nuklir menjadi satu tingkat di atas interaksi ibu dan anak. Artinya, jika dalam keluarga tidak ada kehadiran ibu sebagai sosok yang mengurus kebutuhan anak, ayah juga mampu dan kompeten dalam menggantikan tugas ibu. Namun, menambahkan penelitian Clarke-Stewart diatas, John W. Santrock dalam bukunya, *Life Span Development* (2002: 193) mengungkapkan bahwa ayah merupakan *playmate* atau teman bermain yang lebih baik daripada ibu karena melibatkan permainan fisik.

---

<sup>34</sup> E. Mavis Hetherington, Ross D. Parke, *Child Psychology: A Contemporary Viewpoint*, 5<sup>th</sup> Edition (New York: 2003), hlm.248.

<sup>35</sup> Peak, *Op.Cit.*, hlm.50.

Berbeda dengan peran ayah sebagai *playmate* atau teman bermain, ibu yang pada umumnya tidak bekerja dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah merupakan sosok sebagai tempat anak-anak bergantung.<sup>36</sup> Melalui kedekatan fisik seperti *attachment* atau *skinship* sejak kecil antara ibu dan anak menyebabkan ketergantungan bagi anak-anak. *Attachment* adalah ikatan emosional kuat yang dirasakan seseorang terhadap orang tertentu dimana kita merasa senang ketika kita berinteraksi dengan mereka dan merasa nyaman di saat kita mengalami tekanan. Keterikatan merupakan bentuk awal dari kasih sayang yang ditunjukkan oleh ibu kepada anaknya.<sup>37</sup> Sedangkan *skinship* secara bahasa berarti hubungan fisik atau *body contact*<sup>38</sup>.

Lebra (1976:138-140) menjelaskan alasan hubungan *skinship* dalam beberapa alasan. Alasan yang pertama terlihat dari kedekatan fisik ketika ibu menyapih anaknya. Ibu-ibu Jepang menyapih anak-anaknya bukan hanya karena alasan ASI yang bernutrisi dan penting untuk pertumbuhan bayi, namun juga untuk membentuk tali emosional antara ibu-anak. Lebra menjelaskan bahwa hubungan emosional antara ibu yang menyapih langsung anaknya dengan ibu yang menyusui anaknya dengan susu botol lebih kuat, karena dengan menyapih langsung anaknya, sang ibu juga langsung menunjukkan rasa cinta dan sayangnya.

Alasan kedua dari hubungan fisik antara ibu-anak ditunjukkan ketika ibu dan anak mandi bersama. Orang Jepang mempunyai kebiasaan mandi dimana mereka biasanya berendam di dalam bak mandi atau *ofuro* setelah membilas bersih badan mereka. Ketika mandi, biasanya sang ibu tidak hanya memandikan

---

<sup>36</sup> Takie Sugiyama Lebra, *Japanese Patterns of Behaviour* (USA: 1976), hlm. 139-140.

<sup>37</sup> Berk, *Op.Cit*, hlm. 421.

<sup>38</sup> *Skinship* dalam hal ini merupakan kedekatan hubungan fisik yang ditunjukkan antara ibu dan anak di masyarakat Jepang.

sang bayi, namun juga ikut mandi dan berendam bersama bayi di *ofuro*. Di saat mandi, sang ibu dan bayi saling berkomunikasi melalui kontak fisik.

Selain alasan kebersamaan ketika menyusui dan mandi, Caudill dan Weinstein mengamati kehidupan keluarga Jepang terhadap hubungan antara ibu-anak yang dipengaruhi oleh pengaturan ketika tidur. Seluruh anggota keluarga Jepang cenderung tidur bersama dalam satu kamar daripada harus tidur di kamar yang saling terpisah. Dengan tidur bersama dalam satu kamar, masing-masing anggota keluarga bisa merasakan kedekatan fisik dan emosional. Pasangan yang sudah menikah juga cenderung untuk tidur terpisah satu sama lain karena masing-masing menemani anak-anak mereka. Ketika ada bayi baru yang baru lahir, sang ibu biasanya tidur bersama sang bayi, sedangkan sang ayah menemani anak pertama mereka. Pemakaian *futon* atau kasur Jepang membantu mendekatkan hubungan *skinship* antar anggota keluarga. Ketika digelar, *futon* bisa saling didekatkan sehingga anak-anak yang biasanya tidur tidak teratur bisa berguling ke *futon* yang lain. Jadi anak-anak bisa berinteraksi dengan orang tua atau saudaranya secara sengaja atau disengaja ketika sedang tidur (dalam Lebra, 1976:139-140).

*Skinship* juga terlihat dari seringnya ibu menggendong anaknya di punggung atau *onbu* (おんぶ) ketika melakukan pekerjaan rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga di Jepang tidak menyewa jasa penjaga bayi (*babysitter*) untuk menjaga anak-anaknya. Mereka lebih memilih menangani sendiri anak-anak mereka bahkan membawa sang anak kemanapun sang ibu pergi. Dengan menggendong anaknya di punggung, sang ibu bisa lebih aman bekerja karena

sang anak langsung berada di bawah pengawasan sang ibu.<sup>39</sup>

Kedekatan hubungan ibu dan anak ditunjukkan dengan keberadaan ibu yang selalu berada di sekitar anak hampir setiap saat terutama ketika anak masih berusia balita. Hampir semua kebutuhan anak-anak dipenuhi oleh ibu mulai dari memakaikan baju, membuat makan, sampai menidurkan.<sup>40</sup>

Akibat terlalu dekat dengan sosok ibu, anak-anak merasa bahwa segala kebutuhannya bisa langsung dipenuhi oleh ibunya karena sang ibu selalu berada di dekat sang atau anak-anak merasa tergantung dengan sang ibu. Dengan merasa dekat dengan sang ibu, anak-anak merasa aman akan kehadiran sang ibu, dan pada akhirnya mempertanyakan kehadiran sang ibu jika ibu tidak berada di samping mereka. Ini menjadi masalah ketika anak-anak menginjak usia memasuki TK karena para ibu tidak bisa selalu bersama anak-anak.<sup>41</sup>

Lebra menjelaskan empat tipe hubungan ketergantungan antara ibu dan anak. Yang pertama adalah sang ibu memiliki kekuatan atas sang anak yang membuat anak mencari rasa aman, perlindungan, juga bertahan di sisi ibu; yang kedua yaitu sang ibu berperan penuh atas segala kebutuhan sang anak mulai dari makanan, pakaian,, kesehatan sampai pergi ke toilet; yang ketiga, hubungan antara ibu-anak semakin nyata pada kenyataan dimana ibu boleh memanjakan (甘やかす) sedangkan sang anak boleh bermanja-manja (甘える) dan itu dianggap sebagai hal yang natural; yang terakhir, hampir seluruh hidup sang ibu adalah untuk kesejahteraan sang anak dimana ibu menjadi simbol pengorbanan demi kehidupan anak-anaknya.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Lebra, *Op.Cit.*, hlm.57-8.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 140.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm 144-5.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm 139-140.

Untuk mengatasi ketergantungan anak-anak terhadap ibunya, TK mewajibkan para ibu untuk sebisa mungkin mempersiapkan semua perlengkapan sekolah, mulai dari baju sampai *obentou*. Dengan membawa *obentou* ke TK, anak-anak perlahan-lahan dilepaskan dari ketergantungan mereka terhadap ibu namun tanpa melepaskan ikatan kasih sayang ibu terhadap anaknya.

### 2.3 Konsep *Amae* (あまえ)

Ketergantungan atau *dependency* merupakan suatu bentuk emosi yang mengharapkan kepuasan tersendiri bagi diri sendiri yang dipenuhi oleh orang lain. Takeo Doi mendefinisikan ketergantungan sebagai *amae*, yang diambil dari kata kerja *amaeru*, yaitu mengharapkan kebaikan orang lain (*to depend and presume upon another's benevolence*). Masuda mencari padanan kata *amae* dalam bahasa Inggris, yaitu dianggap anak kecil, bersikap seperti anak manja, membujuk, banyak meminta sesuatu, mengharapkan kebaikan seseorang (*to be babied, to act like a spoiled child, to coax, to be coquettish, to request favors, to avail oneself of another's kindness*). Beberapa padanan kata yang sering digunakan mengartikan *amae* sebagai keinginan untuk diperhatikan (*desire to be pampered*), mencari kebaikan dan keuntungan dari orang lain (*to seek the goodwill of others, take advantage*). Doi menganggap bahwa “*wheedle*” atau membujuk adalah padanan kata dalam bahasa Inggris yang paling mendekati arti *amae*, dan ekspresi *amae* memiliki perasaan manis dan membujuk (*aura of sweetness and permissive*) yang konotasinya tidak ada dalam bahasa Inggris.<sup>43</sup>

*Amae* bukan hanya berarti ketergantungan dari satu pihak. *Amae* juga

---

<sup>43</sup> Frank A. Johnson, *Dependency and Japanese Socialization: Psychoanalytic and Anthropological Investigations Into Amae* (New York:1993), hlm.156-7.

merupakan ungkapan kasih sayang. Doi menjelaskan bahwa *amae* bisa masuk ke dalam kategori ungkapan rasa cinta dan sayang. Namun yang membedakan *amae* dari arti cinta yang sebenarnya adalah *amae* ditunjukkan dengan sikap pasif terhadap seseorang yang melibatkan sikap reseptif dari lawan yang bersangkutan.<sup>44</sup>

*“However, what distinguishes amae from the ordinary meanings of love that it presupposes a passive stance towards one’s partner, as it invariably involves a dependence on the receptive part of the partner for its fulfillment, though it is quite possible to pursue such a passive stance actively”*

*Amae* yang ditunjukkan seorang anak biasanya bersifat non-verbal. Anak-anak cenderung menunjukkan kemauannya dengan bahasa tubuh. Meskipun anak-anak menunjukkan *amae* dengan bahasa tubuh, sang ibu biasanya mengerti apa keinginan sang anak. Dengan bersikap manja kepada ibunya, anak-anak mendapat kenyamanan dan kepuasan atas perlindungan ibu atas dirinya. Misalnya, ketika ada tamu, anak-anak akan memilih untuk duduk di pangkuan ibunya daripada duduk di kursi sendiri. Sang anak tidak hanya menunjukkan sikap *amae* kepada ibunya, namun juga kepada tamu yang datang. Dengan menunjukkan *amae* kepada orang lain, anak-anak merasa diperhatikan oleh orang-orang sekitarnya.<sup>45</sup>

## 2.4 Ekspresi Kasih Sayang

Kasih sayang seringkali disamakan dengan ungkapan emosional. Gonzales dan Morales (1998) mengungkapkan bahwa kasih sayang adalah salah satu bentuk ungkapan emosional yang ada pada makhluk hidup yang dijadikan

---

<sup>44</sup> *Ibid.* hlm.197.

<sup>45</sup> *Ibid.* hlm. 142

proses interaksi sosial antara dua individu atau lebih. Kasih sayang dikatakan sebuah proses interaksi karena ada pihak yang memberi dan menerima. Atas dasar itu, manusia menggunakan bahasa "memberikan kasih sayang" atau "menerima kasih sayang" dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa implementasi kasih sayang setidaknya melibatkan dua pihak, yaitu pihak yang memberi (*provide*) dan menerima (*receive*).<sup>46</sup>

Kasih sayang merupakan salah satu bentuk dorongan yang diberikan kepada seseorang sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam memberikan bantuan kepada orang lain, manusia dapat memberikan bantuan emosional berupa saran, doa, atau rasa aman. Kasih sayang berperan dalam memberikan dorongan emosional yang dapat membantu kelangsungan hidup seseorang.<sup>47</sup>

Gonzales dan Morales menjelaskan bahwa kasih sayang terdiri dari beberapa kriteria yang mencakup sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Kasih sayang bersifat mengalir dan bergerak (*flow and move*), yang berarti bahwa kasih sayang tidak pernah hilang dalam diri seseorang bahkan cenderung terakumulasi. Ini adalah salah satu sifat kasih sayang yang membedakannya dengan cinta. Berbeda dengan kasih sayang yang tidak bisa hilang, rasa cinta dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu bahkan bisa hilang.
2. Kasih sayang membutuhkan usaha (*effort*). Dalam menunjukkan kasih sayang, seseorang membutuhkan usaha, baik berupa usaha materi (uang) atau

---

<sup>46</sup> MP. Gonzales, E. Barrull, "What is Affection", 1998  
<[http://biopsychology.org/biopsychology/journal/what\\_is\\_affection.html](http://biopsychology.org/biopsychology/journal/what_is_affection.html)>, diakses 20 September 2008.

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.*

non-materi (waktu dan energi). Sebagai contoh, jika kita menyayangi seseorang, terkadang kita tidak sadar dengan usaha yang kita lakukan agar orang tersebut bahagia atau senang, yaitu bisa membuat orang yang kita kasihi melupakan sejenak masalah atau cobaan yang sedang mereka hadapi. Misalnya, merawat orang tua yang sakit membutuhkan usaha yang keras agar orang tersebut merasa nyaman meskipun sakit, atau berusaha memahami masalah orang lain dengan memberi solusi yang bermanfaat juga membutuhkan usaha. Cara memahami usaha yang dibutuhkan ketika memberikan kasih sayang adalah bahwa semua usaha itu bukan untuk kebaikan kita, namun untuk orang yang kita kasihi dan seringkali sikap rela berkorban harus dilakukan dalam memaksimalkan usaha untuk menunjukkan kasih sayang tersebut. Ketika kita mengungkapkan kasih sayang seseorang menciptakan moment positif dari sebuah hubungan, yaitu menambah rasa kasih sayang dan mempererat interaksi antara dua individu.

Kasih sayang yang membutuhkan usaha menyangkut beberapa hal:<sup>49</sup>

1. Kasih sayang membutuhkan usaha pengorbanan (*sacrifice*). Ketika seseorang menunjukkan kasih sayang, ia seringkali tidak menyadari bahwa perbuatan yang ia lakukan telah menyita waktu, energi, juga biaya. Semua itu sering tidak disadari oleh mereka karena tujuan utama memberikan kasih sayang adalah melakukan kebaikan demi orang yang kita kasihi (*non-remunerated work that benefits somebody else*).
2. Kasih sayang membutuhkan usaha pengertian (*understanding*). Morales dan Gonzales menjelaskan pengertian atau *understanding* sebagai suatu sikap memahami kebutuhan dan keinginan dari orang yang kita kasihi.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

Misalnya, ketika seseorang sedang sakit, tidak cukup hanya dengan menjenguk ia, namun kita juga perlu menginfestasikan rasa kasih sayang pengertian kita dengan membawakan sesuatu seperti makanan, bunga, atau balon.

3. Usaha dalam kasih sayang erat kaitannya dengan kreatifitas. Kreatifitas adalah segala bentuk imajinasi yang digunakan untuk menggunakan dan ide atau penemuan baru. Kreatifitas dalam usaha bertujuan untuk membuat senang orang yang kita sayangi. *Obentou* dan kaitannya dengan kasih sayang yang dibahas dalam skripsi ini membutuhkan kreatifitas dalam membuatnya. Kreatifitas dalam membuat *obentou* tidak hanya melibatkan keindahan, namun juga jenis makanan, nutrisi yang terkandung dalam makanan (protein, mineral, vitamin), juga waktu dan biaya yang dibutuhkan.<sup>50</sup>

Morales dan Gonzales menyebutkan bahwa kasih sayang dapat ditunjukkan melalui cara yang beragam, seperti tersenyum, mengucapkan salam, memeluk, atau janji untuk saling mendukung satu sama lain. Cara-cara penyampaian kasih sayang ini merupakan bentuk nyata dari keberadaan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dan dukungan dari orang lain. Sebagai contoh, dengan memberikan senyum, seseorang dapat menyampaikan maksudnya bahwa mereka dapat mengandalkan bantuan dan dukungannya kapan saja di masa depan.<sup>51</sup>

Menambahkan penelitian Morales dan Gonzales diatas, Gary Chapman yang meneruskan penelitian yang dilakukan oleh Kenneth Villard dan Whipple

---

<sup>50</sup> Kaori Shoji, "The Bento-A Scrumptious expression of Love", 25 Maret 2001 <search.japantimes.co.jp/cgi-bin/ek20040325ks.html>, diakses 10 Agustus 2008.

<sup>51</sup> MP. Gonzales, E. Barrull, *Loc. Cit.*

(1976), mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengungkapkan rasa sayang dalam bukunya *The Five Love Languages*. Chapman menjelaskan bahwa kunci dalam mengungkapkan kasih sayang adalah dengan melakukan usaha tertentu yang dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara ini mencakup ekspresi verbal, waktu, hadiah, sentuhan, dan pelayanan. Berikut adalah penjelasan masing-masing elemen.<sup>52</sup>

1. Ekpresi verbal adalah cara menunjukkan kasih sayang yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata yang dapat membuat seseorang disayangi, dicintai, juga termotivasi. Ekpresi verbal yang paling umum adalah dengan mengatakan "aku menyayangimu" atau "aku mencintaimu" ("*I love you*"). Chapman menjelaskan penggunaan ekspresi verbal dalam hubungan antara suami istri, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memuji masakan istri atau mendukung pendapat suami atau istri. Melalui ekspresi verbal seseorang merasa dihargai dan dibutuhkan dalam suatu hubungan.
2. Waktu yang berkualitas yang sengaja diluangkan untuk seseorang dapat membuat orang tersebut merasa disayangi. Sebagai contoh, seorang suami merasa lebih dicintai jika istrinya meluangkan waktu untuk bersamanya berbincang-bincang atau berjalan-jalan ke suatu tempat. Chapman menjelaskan bahwa yang paling penting dalam meluangkan waktu bagi seseorang adalah kebersamaan. Dengan kebersamaan, mereka dapat berbagi cerita atau mengungkapkan

---

<sup>52</sup> Karen S. Rosen, Fred Rothbaum, "Expressions of Affections", 2003, diakses 19 Agustus 2008 <<http://family.jrank.org/pages/49/Affection-Expressions-Affection.html>>

perasaan masing-masing. Penelitian menunjukkan bahwa meluangkan waktu sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran suatu hubungan (Baxter and Bullis: 1986)

3. Memberikan hadiah dapat dijadikan alternatif untuk mengungkapkan kasih sayang. Ketika seseorang memberikan hadiah, ia memberikan pesan positif bahwa ia mengingat hari spesial bagi orang yang dikasihinya. Namun, memberikan hadiah bukan berarti membeli sesuatu yang mahal atau dibungkus dengan kado. Memberikan permen atau coklat bisa dikatakan sebagai ungkapan kasih sayang.
4. Memberikan pelayanan tertentu yang dilakukan terhadap seseorang dapat membuat orang lain merasa disayangi. Kunci dalam melakukan pelayanan ini adalah waktu dan energi. Sebagai contoh, seorang istri akan senang jika suaminya mau meluangkan waktu untuk membereskan pekerjaan rumah, dan seorang suami akan merasa senang jika tugas memotong rumputnya dilakukan oleh sang istri. Melalui pengorbanan waktu dan tenaga yang mewakili rasa kasih sayang kepada seseorang, moment positif dari hubungan dapat tercipta (Cutrona: 1996).
5. Memberikan sentuhan adalah cara kelima dalam menunjukkan kasih sayang. Menyentuh secara fisik (*physical touch*) dapat memberikan perasaan positif (*positive feeling*). Sentuhan seperti memeluk, meletakkan tangan di pundak, atau menggandeng tangan mengungkapkan perasaan seseorang tanpa ada maksud tertentu, seperti maksud seksual. Sentuhan menjadi bentuk kasih sayang jika

kedua belah pihak menginginkan hal yang sama. Sentuhan dapat diinterpretasikan kedalam tiga makna, yaitu dukungan (*support*), penghargaan (*appreciation*), dan seksual (*sexual*).

Dari hubungan antara ibu dan anak yang ada dalam sebuah keluarga, muncul sikap dimana seseorang ingin mempertebal ikatan diantara keduanya. Melalui kasih sayang, seorang ibu tidak hanya mempertebal ikatan dengan anaknya, namun juga menciptakan moment positif dari sebuah hubungan.

Melalui usaha yang dilakukan oleh seseorang, ia bisa menginvestasikan dan mengungkapkan rasa rasangnya kepada orang lain. Dalam mengungkapkan rasa sayang tersebut, seseorang secara tidak sadar telah melakukan usaha pengorbanan (*sacrifice*), pengertian (*understanding*), juga kreatifitas (*creativity*). Yang utama dalam menunjukkan kasih sayang itu adalah bahwa semua perbuatan yang ia lakukan bukan untuk demi dirinya, melainkan demi orang yang kita kasihi (*non-remunerated work that benefits somebody else*).

### BAB 3

#### ***OBENTOU* DI TAMAN KANAK-KANAK JEPANG DAN KAITANNYA DENGAN KASIH SAYANG IBU**

*Obentou* anak-anak di Taman Kanak-Kanak Jepang yang identik dengan kasih sayang ibu akan dianalisis dengan menggunakan konsep kasih sayang oleh Gonzales dan Morales, juga Chapman. Ada beberapa kriteria konsep yang akan digunakan untuk menganalisis, yaitu konsep usaha dalam kasih sayang yang melibatkan usaha pengorbanan, pengertian, dan kreatifitas. Selain itu, analisis juga akan dilakukan dengan menggunakan konsep kasih sayang dari Chapman yang menyebutkan beberapa cara untuk menunjukkan kasih sayang, dan apakah *obentou* merupakan salah satunya.

Analisis dilakukan dengan mengambil contoh beberapa kehidupan ibu rumah tangga yang menulis blog pribadi dalam internet. Ada beberapa kriteria tertentu yang dijadikan dasar untuk pengambilan contoh kasus, yaitu penulis blog pribadi adalah para ibu rumah tangga yang berusia antara 30-35 tahun yang tinggal di perkotaan besar, memiliki anak lebih dari satu orang dan salah satunya sedang duduk di Taman Kanak-Kanak, dan yang terakhir adalah para ibu-ibu tersebut belum pernah membuat *obentou* bergambar kartun sebelumnya (キャラクター弁当).

Beberapa situs pribadi yang dijadikan contoh kasus adalah [happyhappylife.net/obentou-dialy.html](http://happyhappylife.net/obentou-dialy.html), yaitu situs milik ibu rumah tangga berusia sekitar awal 30-an yang tinggal di pinggiran Prefektur Kanagawa dan memiliki dua orang anak berusia 5 dan 2 tahun. Beliau tidak mencantumkan nama dalam

situs pribadinya tersebut, namun ia menyebut dirinya sendiri dengan sebutan *smile* (senyum).<sup>53</sup> Situs yang kedua adalah *ssmama.blog4.fc2.com*, yaitu situs milik ibu rumah tangga yang menyebut dirinya *ssmama*, berusia sekitar 30-35 tahun dan memiliki dua orang anak yang salah satunya sedang duduk di Taman Kanak-Kanak yang bernama Sakura (4 tahun). Situs terakhir yang dijadikan contoh kasus adalah situs *yaplog.jp/dango33377*, yaitu *blog* pribadi milik ibu rumah tangga bernama ibu Yurin, tinggal di Prefektur Hiroshima dan memiliki tiga orang putra dan putri yang masing-masing berusia 8, 5, dan 3 tahun.

### **3.1 Kasih Sayang membutuhkan Usaha**

#### **3.1.1 Kasih sayang membutuhkan usaha pengorbanan (*sacrifice*)**

##### **Data 1**

Pada tahun 2004, anak ibu *smile* menginjak usia 4 tahun dan akan memasuki Taman Kanak-Kanak. Sebelum memasuki Taman Kanak-Kanak, ibu *smile* dan suami melihat-lihat beberapa Taman Kanak-Kanak sebagai perbandingan Taman Kanak-Kanak mana yang bagus dan cocok untuk anak mereka. Hampir semua Taman Kanak-Kanak yang ibu *smile* datangi merupakan Taman Kanak-Kanak yang menyediakan makan siang bersama atau *kyuushoku* (給食) dan tidak mewajibkan muridnya untuk membawa *obentou*. Pada akhirnya, ibu *smile* memilih Taman Kanak-Kanak yang menyediakan *kyuushoku* dan *obentou* (*kyuushoku* dua hari dan *obentou* dua hari).

Ibu *smile* memiliki alasan mengapa pada akhirnya ia memilih Taman Kanak-Kanak yang mewajibkan membawa *obentou*, meskipun hanya dua hari.

---

<sup>53</sup> Penulis berusaha mengirim beberapa surat elektronik kepada ibu *smile* perihal nama asli beliau namun tidak mendapat jawaban dari ibu *smile*. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan nama *smile* sebagaimana yang tercantum di situs pribadinya.

Dalam situs pribadinya, ibu smile mengungkapkan alasan mengapa lebih memilih *obentou* daripada *kyuushoku* sebagai berikut.<sup>54</sup>

「見学に行った他の園は、完全給食でした。完全給食だと、お母さんは楽ですよ。私も、正直「完全給食の方が楽チンだなあ...」なんて思ったんです。でも、小学校に上がってしまったら、娘の行く学校は中学校までずっと給食なんです。高校はどこを選ぶかによりますが、娘が高校に行く頃には、給食の学校が増えているかもしれません。手をかけてあげられるのは、もしかしたら今しかないんだなあ...しかも、お母さんのお弁当を、一番喜んで食べてくれる時期って、幼稚園の頃なんじゃないかな...そう思った smile は、『週の半分は給食、もう半分はお弁当』とゆう、今の園を選びました。(これは、園と家庭と、両方で愛情を注ぎ合いましょうとゆう、園の方針からである)」

Terjemahan:

”Ketika (saya) melakukan survey Taman Kanak-Kanak, semuanya menyediakan *kyuushoku*. Jika setiap hari *kyuushoku*, tentu saja para ibu akan merasa lebih santai jika memilih *kyuushoku* (daripada *obentou*). Tapi, jika anak saya nanti menginjak Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, pasti setiap hari hanya ada *kyuushoku*, dan ketika ia menginjak Sekolah Menengah Atas, sekolah-sekolah yang menyediakan *kyuushoku* mungkin akan semakin bertambah banyak. Saat-saat saya bisa membuatkan *obentou* untuk anak saya barangkali hanya saat ini saja, yaitu ketika anak saya bersekolah di Taman Kanak-Kanak. Saya merasa bahwa saat-saat ketika anak-anak makan dengan senang dan lahap

54

”*Obentou no koto* (Tentang *Obentou*)”,

<<http://happyhappyllife.net/obentou-profile.html#obentou>>, diakses 20 November 2008

hanyalah ketika di Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu saya memutuskan untuk memilih Taman Kanak-Kanak yang bergantian menyediakan *kyuushoku* dan mewajibkan membawa *obentou* (ini merupakan salah satu kebijakan Taman Kanak-Kanak yang menyebutkan bahwa keluarga dan Taman Kanak-Kanak, bersama memberikan cinta kepada anak-anak)".

Berdasarkan kutipan diatas, ibu *smile* merasa bahwa saat yang paling tepat untuk membuat *obentou* adalah ketika anak-anak menginjak usia Taman Kanak-Kanak. Ibu *smile* mengetahui sepenuhnya bahwa membuat *obentou* di pagi hari tidak praktis, merepotkan, dan memilih *kyuushoku* jauh lebih santai. Dengan pertimbangan bahwa ketika menginjak usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, anak-anak akan makan siang dengan makanan yang disediakan oleh sekolah atau *kyuushoku*, ibu *smile* memutuskan untuk memilih Taman Kanak-Kanak yang menyediakan *kyuushoku* dan mewajibkan membawa *obentou*.

Dengan menyediakan waktu tambahan di pagi hari untuk membuat *obentou*, ibu *smile* sudah menunjukkan usaha kasih sayangnya. Morales dan Gonzales menyebutkan bahwa usaha membutuhkan pengorbanan (*sacrifice*). Pengorbanan yang dilakukan ibu *smile* merupakan wujud pengorban waktu. Meskipun ia harus menambah kesibukan di pagi hari, ia tetap menjalankannya karena semua itu tidak dilakukan untuk kepentingan dirinya, melainkan untuk kepentingan anaknya.

## **Data 2**

Sama halnya dengan ibu *smile*, *ssmama* juga merasa bahwa membuat *kyaraben* sangat melelahkan. Namun ketika anak-anak menikmati *obentou* buatannya, rasa lelah karena membuat *obentou* hilang seketika.

「昨日、雑貨屋さんで見たミッキーが可愛かったので、簡単なおにぎりでお弁当です。手前がさくら用、奥がすみれ用です。2つは結構大変ですね～でも、子どもが食べてくれるなら、お弁当を作る大変さは消えてしまいます。」

55

Terjemahan:

“Kemarin, karena saya melihat pernak-pernak *Mickey Mouse* lucu di toko, hari ini saya membuat onigiri sederhana berbentuk *Mickey*. Yang sebelah depan adalah *obentou* Sakura, sedangkan yang dibelakang milik Sumire (gambar: lihat data 16). Membuat dua buah *obentou* memang melelahkan, namun ketika melihat anak-anak memakan *obentou* buatan saya, rasa lelah karena membuat *obentou* menjadi hilang.”

Meskipun *ssmama* menyadari bahwa membuat *obentou* sangat melelahkan, terutama ketika harus membuat dua buah *obentou* sekaligus, *ssmama* tetap menjalankan kewajibannya membuat *obentou* di pagi hari. Bagi *ssmama*, yang penting adalah perasaan anak-anak ketika mereka memakan *obentou* tersebut. Morales dan Gonzales menyebutkan bahwa pengorbanan tenaga memang diperlukan dalam menunjukkan kasih sayang, dan *ssmama* telah menunjukkan kasih sayangnya kepada anaknya meskipun ia sadar membuat *obentou* sangat melelahkan.

### 3.1.2 Kasih sayang membutuhkan usaha pengertian (*understanding*)

#### Data 3

Dalam situs pribadinya, ibu *smile* hanya memuat *obentou* yang berisi

---

<sup>55</sup> <http://ssmama.blog4.fc2.com/blog-entry-213.htm>, diakses 6 Januari 2009

karakter-karakter kartun tertentu yang disebut *character obentou* atau *kyaraben* (キャラクターお弁当 atau disingkatキャラ弁). Awalnya ibu *smile* mengaku bahwa ia tidak punya niat sama sekali untuk membuat *kyaraben*. Namun anak perempuannya mengatakan bahwa ia ingin sekali makan *obentou* berisi nasi kepal atau *onigiri* berbentuk *doraemon*.<sup>56</sup>

「娘がまだ2才の頃、私は仕事をしていました。その頃、娘は保育園に通ってました。保育園は、勿論、完全給食だったのですが、遠足でお弁当を持って行った時、ドラえもんのおにぎりを持たせた事があったんです。小さい頃の事だし、保育園の記憶は殆ど無いので、もう覚えてなんかいないと思っていました。初めてのお弁当、娘から「前みたいなドラえもんのお弁当にして欲しい。」と言われた時は、本当にビックリ!!! 嬉しかった記憶は、きちんと娘の心の中の宝箱にしまわれているんだ・・・ そう思った私は、幼稚園での初めてのお弁当を、勿論、ドラえもんにしました。」

Terjemahan:

”Ketika anak perempuan saya berusia dua tahun, saya bekerja dan menitipkan anak saya di tempat penitipan anak. Di tempat penitipan anak tentu saja setiap hari menyediakan *kyuushoku*, tapi ketika piknik bersama saya pernah membuat *obentou* yang berisi *onigiri* bergambar *doraemon*. Karena itu merupakan peristiwa ketika anak saya masih kecil dan sudah lama, saya pun tidak ingat lagi mengenai hal tersebut. Saya sangat terkejut ketika hari pertama membawa *obentou* anak perempuan

---

<sup>56</sup> *Ibid.*

saya berkata bahwa ia ingin *obentou* doraemon seperti waktu piknik dulu. Saya merasa bahwa ingatan yang sangat menyenangkan itu ternyata tersimpan dalam hati anak perempuan saya selama ini. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk membuat *obentou* doraemon pada hari pertama membawa *obentou*.”

Sejak saat itu, ibu *smile* berusaha membuat *kyaraben* sesuai permintaan anaknya. Pada hari sebelumnya, ibu *smile* akan bertanya pada anaknya ingin membawa *obentou* apa (明日のお弁当は何が良い?) dan ibu *smile* membuat *obentou* yang bermacam-macam sesuai bahan apa yang tersedia dalam lemari pendingin. Meskipun anak perempuannya menginginkan karakter kartun yang sama dalam dua hari berturut-turut, ibu *smile* berusaha untuk membuat *obentou* yang serupa tapi tak sama agar anaknya tidak bosan. Dalam membuat karakter tertentu, ibu *smile* juga sering berdiskusi dengan anak perempuannya.

Dari kutipan pernyataan diatas ibu *smile* berusaha mewujudkan pengertian antara ia dengan anaknya. Ia membuatkan *obentou* sesuai dengan keinginan anaknya meskipun sebelumnya ia tidak pernah membuat *kyaraben*. Ini sesuai dengan konsep pengertian yang dikatakan Morales dan Gonzales bahwa pengertian merupakan sikap memahami kebutuhan atau keinginan dari orang yang kita kasahi.

#### **Data 4**

Ibu *smile* mengaku ia tidak pandai memasak, namun yang penting baginya adalah seorang ibu bisa menuangkan rasa sayang dan cintanya ke dalam *obentou*.

「特別料理上手ではなくたって、失敗することがあったって、愛情だけはい

っばい」

Terjemahan:

”Meskipun tidak bisa memasak, meskipun mengalami kegagalan, namun berikanlah cinta sebanyak mungkin”

Morales dan Gonzales menjelaskan bahwa tujuan utama memberikan kasih sayang adalah melakukan kebaikan demi orang yang kita kasih (*non-remunerated work that benefits somebody else*). Dalam menunjukkan kasih sayang, ibu *smile* membuat *obentou* untuk anaknya dengan tujuan agar anaknya bisa menikmati makan siang dengan senang dan semangat. Dengan membuat *obentou* sesuai dengan kemauan sang anak, ketika jam makan siang tiba anak-anak bisa semangat membuka tutup kotak makan siang dan bisa menghabiskan makan siang mereka. Tidak penting apakah seseorang bisa memasak atau tidak. Pengorbanan yang ibu *smile* lakukan untuk anaknya adalah ia berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyenangkan anaknya dengan membuat *obentou* meskipun ia tidak bisa memasak. Harapan yang ibu *smile* tulis dalam *blog*-nya mengenai membawa *obentou* ke sekolah adalah bahwa jam makan harus menjadi waktu yang menyenangkan (楽しい事) dan penting (大切な事).

#### Data 5

Dalam keluarga ibu *smile* terdapat pendidikan tentang makanan yang selalu ditekankan kepada anak-anaknya (食育). Melalui pendidikan tersebut, ibu *smile* memberikan pengertian kepada anaknya mengenai apa yang baik untuk

tubuh dan makanan apa saja yang mengandung gizi.

「では、そんな smile が考える食育とは？それは、自分に出来る範囲で、子どもを『食に参加させる』とゆう事です。例えば、一緒にお買い物に行って、野菜やお魚を見ながら、『これは○○』と名前を言い合ったり、『今日は○○円だから、大根が高い！！ママは、○○円位なら買いたいなあ。』などと、価格について、おしゃべりしてみる。『新鮮なきゅうりは、触るととげがチククつするんだよお！』など、新鮮な食材を見分ける方法も、お話の中に取り入れてみる、etc・・・子どもが会話の中から、必要な知識を自然に学んでくれれば、と思っています」

Terjemahan:

”Pendidikan tentang makanan yang dianut keluarga smile adalah sebisa mungkin melibatkan anak-anak dalam kegiatan makan. Misalnya, ketika sama-sama pergi berbelanja, sambil melihat-lihat, ”ini adalah...”, yaitu memberitahukan nama sayuran atau ikan; atau berusaha memulai pembicaraan tentang harga makanan seperti ”hari ini harga lobak...yen dan mahal!! Kalau seandainya harganya...yen, mama ingin membelinya”. Atau kita juga bisa membicarakan tentang cara membedakan makanan segar, seperti ”timun yang segar, durinya agak tajam”. Melalui percakapan seperti itu, anak-anak akan belajar tentang pengetahuan (tentang makanan) dengan sendirinya.”

Dengan memberikan tentang pengertian tentang sesuatu, terutama makanan, anak-anak dengan sendirinya belajar mengetahui mana yang baik dan yang tidak. Ibu *smile* menulis bahwa kata-kata seperti ”makanan ini bergizi” (栄養

がある) atau ”makanan ini bermanfaat untuk tubuh” (体に良い) memiliki arti yang dalam. Ibu *smile* mengaku bahwa meskipun awalnya anak-anak tidak suka sayuran atau buah tertentu, tetapi karena anak-anak mengetahui manfaat dan gizi makanan tertentu, mereka pada akhirnya memakan sayuran atau buah tersebut.

### 3.1.3 Usaha dalam kasih sayang erat kaitannya dengan kreatifitas (*Creativity*)

Dalam blog-blog pribadinya, ibu *smile*, *ssmama*, juga ibu Yurin membuat berbagai macam *kyaraben*. Dari ketiga contoh kasus ibu rumah tangga yang diambil untuk dianalisis, hanya ibu *smile* yang mengkategorikan *kyaraben* dalam beberapa kategori sesuai dengan tema kartun tertentu. *Ssmama* dan ibu Yurin juga mengelompokkan *kyaraben* ke dalam beberapa kelompok, namun kelompok *kyaraben* mereka bercampur juga dengan komentar dan *blog* pribadi, sehingga tidak relevan untuk dijadikan contoh kasus. Penulis hanya akan memakai kelompok *kyaraben* ibu *smile* secara keseluruhan. Sedangkan untuk contoh *kyaraben* buatan ibu Yurin dan *ssmama* hanya akan diambil beberapa contoh saja.

Ibu *smile* mengkategorikan *kyaraben* dalam 10 macam kelompok, yaitu karakter anpanman (アンパンマンのキャラクター), doraemon (ドラえもののキャラクター), disney (ディズニーのキャラクター), sanrio (サンリオのキャラクター), hamtarou (ハム太郎のキャラクター), pokemon (ポケモンのキャラクター), maskot NHK atau Kantor Berita Penyiaran Jepang (NHKのキャラクター), maskot iklan (CMに出てくるキャラクター), tema yang identik dengan perayaan tertentu (季節の行事), dan karakter lain yang tidak tergabung dalam kelompok-kelompok diatas

(その他のお弁当).

Berikut adalah contoh *obentou* dari masing-masing kelompok:

**Data 6.** Karakter *Anpanman* (アンパンマンキャラクター)



Gambar 3.1

*Obentou anpanman dan baikinman* (アンパンマンとバイキンマン弁当)  
untuk Jumat, 28 Mei 2004

Sumber:

<http://happyhappylife.net/obentou-thumbnail.html#kisetu>

*Obentou* ini disiapkan ibu *smile* karena Taman Kanak-Kanak mengadakan piknik bersama orangtua (親子遠足) sehingga porsi yang dibuat agak banyak. *Obentou* ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama (kiri) yaitu nasi *anpanman* yang terdiri dari nasi goreng yang dicampur dengan potongan ikan salmon bakar, bagian hitam merupakan potongan *nori* atau rumput laut, dan bagian merah merupakan saos tomat. Bagian kedua (kanan) yaitu nasi *baikinman* yang terdiri dari nasi putih biasa, bagian hitam merupakan potongan *nori*, bagian mata merupakan potongan keju, bagian pipi dan hidung merupakan daging ham,

dan tanduknya terbuat dari potongan ketimun. Sedangkan untuk bagian lauk yang mengelilingi nasi adalah telur dadar, daging hamburger yang dipotong berbentuk hati, tumis terung (dibawah hamburger), tumis bayam dan jagung mentega, dan tomat cherry.

**Data 7.** Doraemon (ドラえもののキャラクター)



Gambar 3.2

*Obentou* Doraemon (ドラえもんお弁当) untuk Jumat, 23 April 2004

Sumber:

<http://happyhappylife.net/obentou-thumbnail.html#kisetu>

Ini merupakan *kyaraben* yang pertama kali dibuat oleh ibu *smile* ketika anak perempuannya memasuki Taman Kanak-Kanak. Tempat makan nasi terdiri dari nasi putih dengan campuran jagung manis, bagian hitam merupakan potongan *nori*, dan bagian hidung merupakan saos tomat. Lauknya terdiri dari dua buah sosis yang dipotong menyerupai bunga matahari, telur dadar berisi bayam dan keju, tomat cherry, rebusan kacang kedelai hijau, dan rebusan kentang yang dibentuk seperti wajah *anpanman*.

**Data 8.** Disney (ディズニーのキャラクター)



Gambar 3.3

*Obentou Mickey Mouse* (ミッキーマウスお弁当) untuk Selasa, 25 Mei 2004

Sumber:

<http://happyhappylife.net/obentou-thumbnail.html#kisetu>

*Obentou* ini terdiri dari nasi putih yang dibentuk sesuai dengan kepala tokoh kartun Disney, Mickey Mouse. Bagian hitam yang membentuk telinga *Mickey Mouse* merupakan potongan *nori*. Selain nasi putih, ibu smile juga membekali anak perempuannya dengan lauk-pauk yang terdiri dari bola-bola daging yang berada dibawah potongan *nori* pada bagian telinga, buncis yang direbus dengan garam, wortel yang dipotong berbentuk bintang , serta rebusan labu kuning yang dihancurkan. Sebagai ornament tambahan, ibu smile juga menambahkan potongan *nori* berbentuk bintang. Dan sebagai makanan penutup,

ibu *smile* membawakan beberapa potong buah cherry di tempat terpisah.

**Data 9.** Sanrio (サンリオのキャラクター)



Gambar 3.4

*Obentou Hello Kitty* (キティちゃんお弁当) untuk Selasa, 18 Mei 2004

Sumber:

<http://happyhappyllife.net/obentou-thumbnail.html#kisetu>

*Obentou* ini terdiri dari nasi putih biasa yang dibentuk sesuai muka tokoh *Sanrio*, *Hello Kitty*, dan dihias dengan potongan *nori* sebagai mata dan kumis, potongan kecil telur dadar untuk hidung, dan daging ham sebagai pita berwarna merah muda. Lauknya yang mengelilingi nasi terdiri dari tumis jagung manis dengan mentega, tumis bayam dengan mentega, kroket rasa kare yang dipotong

menyerupai bentuk hati, ikan salmon asap, sosis yang ditusuk sehingga dengan tusuk gigi sehingga menyerupai bentuk hati, dan tomat cherry.

**Data 10.** Hamtarou (ハム太郎のキャラクター)



Gambar 3.5

*Obentou Hamtarou (ハム太郎お弁当)* untuk Selasa, 1 Juni 2004

Sumber:

<http://happyhappylyfe.net/obentou-thumbnail.html#kisetu>

*Obentou* ini terdiri dari nasi yang digoreng bersama saos tomat sehingga berwarna kemerahan, yang dibentuk sesuai kepala *hamtarou*. Bagian kuning yang agak mengkilat merupakan potongan keju, bagian hitam merupakan potongan nori, telinganya terbuat dari daging ham, sedangkan hidung dan mulutnya terbuat dari wortel. Lauknya terdiri dari potongan wortel yang dibentuk menyerupai bunga, roti kare isi daging babi (di bawah potongan wortel), gorengan *bacon* dan

asparagus gulung, tumis jagung manis dan *mayonaisse*, serta rebusan labu kuning yang dihancurkan. Sebagai makanan penutup, ibu *smile* membawakan puding susu rasa buah *peach* atau buah persik.

**Data 11. Pokemon (ポケモンのキャラクター)**



Gambar 3.6

*Obentou Pikachu* (ピカチューお弁当) untuk Jumat, 14 Mei 2004

Sumber:

<http://happyhappylife.net/obentou-thumbnail.html#kisetu>

*Obentou* ini terdiri dari nasi putih yang dibungkus dengan telur dadar tipis, bagian hitam untuk mata dan kumis merupakan potongan *nori*, bagian kecil putih pada mata merupakan potongan keju, sedangkan bagian pipi dan lidahnya merupakan potongan wortel. Lauknya yang mengelilingi nasi putih *Pikachu* terdiri dari tomat cherry yang dibungkus dengan keju dan potongan *nori* (sebelah kiri atas). Tomat cherry yang dibungkus tersebut sebenarnya sebuah *monster ball*,

yaitu “rumah” *Pikachu* yang ada dalam kartun *Pokemon*. Lauk lain yang ada dalam *obentou* selain tomat cherry adalah tiga buah bola-bola daging yang ditusuk dengan tusuk gigi, rebusan kacang panjang, serta rebusan labu kuning yang dihancurkan. Sebagai makanan penutup, ibu *smile* membawakan potongan buah kiwi.

**Data 12.** Maskot NHK atau Kantor Berita Penyiaran Jepang (NHK のキャラクター  
→)



Gambar 3.7

*Obentou Utan* (うーたんお弁当) untuk Selasa, 8 Juni 2004

Sumber:

<http://happyhappyllife.net/obentou-thumbnail.html#kisetu>

*Obentou* terdiri dari nasi putih yang ditutupi keju, bagian pipi dan tanduk terbuat dari wortel, bagian hitam merupakan potongan *nori*, bagian putih di mata merupakan sebutir nasi, bagian putih pada tanduk merupakan biji *okura*. Lauknya terdiri dari sosis yang dibentuk menyerupai bunga matahari, rebusan

buncis, dan rebusan labu kuning yang dihancurkan. Sebagai makanan penutup, ibu *smile* membawakan buah apel yang kulitnya telah dipotong menyerupai wajah *utan*, serta beberapa potongan buah apel yang dibentuk hati.

**Data 13.** Maskot iklan (CM に出てくるキャラクター)



Gambar 3.8

*Obentou Qoo!* (クーお弁当) untuk Jumat, 30 April 2004

Sumber:

<http://happyhappylyfe.net/obentou-thumbnail.html#kisetu>

*Obentou* ini terdiri dari nasi putih yang berisi potongan ikan salmon asap dan dibentuk menyerupai kepala *Qoo!* yaitu maskot Nihon Coca Cola, bagian hitam untuk mata, hidung dan kumis merupakan potongan nori, dan bagian pipinya yang berwarna agak kemerahan merupakan ikan salmon asap. Lauknya terdiri dari tumis *nikujaga* yang berisi potongan daging, kentang, wortel, buncis,

dan daun bawang. Seperti biasa, ibu smile kali ini juga membekali anaknya dengan rebusan labu kuning yang dihancurkan, serta tomat cherry. Sebagai makanan penutup, ibu *smile* membawakan buah apel yang kulitnya telah dipotong menyerupai wajah *Qoo!*, serta beberapa potongan buah apel yang dibentuk hati.

**Data 14.** Tema yang identik dengan perayaan tertentu (季節の行事)



Gambar 3.9

*Obentou* Pekan Olahraga atau *Undoukai* (運動会弁当)  
untuk Selasa, 28 September 2004

Sumber:

<http://happyhappyllife.net/obentou-thumbnail.html#kisetu>

Karena bekal ini khusus disiapkan untuk Pekan Olahraga atau *Undoukai* yang diadakan di Taman Kanak-Kanak anak perempuannya, porsi yang disiapkan juga sangat banyak dan terdiri dari dua tempat makan besar. Ibu *smile* khusus membuat porsi untuk jatah tiga orang dewasa dan dua anak-anak.

Pada tempat makan yang ada di sebelah kiri berisi *norimaki* atau *sushi*

gulung bentuk bintang (*nori*, nasi putih, ikan salmon asap, dan wortel yang dipotong berbentuk bintang), *inarizushi*, dan nasi kepal atau *onigiri* isi *umeboshi* (asinan buah *ume* atau *apricot* jepang). Pada tempat makan yang ada di sebelah kanan berisi telur rebus berbentuk anak ayam (bagian mata merupakan wijen hitam dan paruhnya terbuat dari wortel), ayam goreng tepung yang digulung dengan *nori*, jagung manis rebus, wortel dan kacang panjang yang digulung dengan daging babi, rebusan brokoli asin, kacang polong yang ditusuk dengan tusuk gigi warna-warni, tomat cherry, dan permen *marshmallow* keju.

**Data 15.** Karakter lain yang tidak tergabung dalam kelompok-kelompok diatas (その他のお弁当)



Gambar 3.10

*Obentou Totoro* (トトロ弁当) untuk Jumat 7 Mei 2004

Sumber:

<http://happyhappylyfe.net/obentou-thumbnail.html#kisetu>

*Obentou* terdiri dari nasi putih yang dihias dengan potongan *nori* dan bagian matanya merupakan potongan keju. Lauk disekelilingnya terdiri dari telur puyuh yang dipotong menyerupai *totoro* kecil (bagian bawah) dengan matanya terbuat dari *nori*, sosis, rebusan buncis, telur dadar yang dibentuk menyerupai

bentuk hati, tumis daging dan sayuran yang terdiri dari daging babi, paprika hijau, bawang bombay, dan wortel (dibawah telur dadar), rebusan labu kuning yang dihancurkan, serta tomat cherry. Sebagai makanan penutup, ibu *smile* membawakan beberapa potong buah cherry.

Untuk contoh *kyaraben* milik *ssmama* dan ibu Yurin akan dipaparkan dalam data 16-18.

#### Data 16



Gambar 3.11

*Obentou onigiri Mickey* untuk Rabu, 22 Oktober 2008

Sumber:

<http://ssmama.blog4.fc2.com/blog-entry-213.html>

Ini adalah *obentou* buatan *ssmama*. *Obentou* diatas secara keseluruhan mengusung tema *Mickey Mouse*. *Obentou* terdiri dari dua buah kotak makan, yang hampir sama isinya, namun berbeda dalam jumlah porsi yang disediakan. *Obentou* di sebelah kiri untuk Sakura, anak *ssmama* yang sedang duduk di Taman Kanak-Kanak, sedangkan *obentou* yang di sebelah kanan untuk adiknya Sakura, Sumire, yang masih berusia 3 tahun, sehingga porsi yang disediakan lebih sedikit

dari milik Sakura.

*Obentou onigiri Mickey* ini berisi nasi kepal isi *mentaiko* yang dibungkus dengan *nori*. Bagian merah sebagai ikat pinggang *Mickey* adalah cumi kering dan bagian titik kekuningannya adalah potongan keju. Lauk yang ada disekelilingnya terdiri dari daging *burger* yang dipotong berbentuk *Mickey*, telur dadar, somay, gorengan jamur enoki yang dibungkus daging babi, gorengan ubi manis asin, juga terdapat brokoli dan daun selada.

Data 17



Gambar 3.12

*Obentou Winnie The Pooh* (プーさんのお弁当) untuk Rabu, 7 Januari 2009

Sumber:

<http://ssmama.blog4.fc2.com/blog-entry-213.html>

*Obentou* buatan ssmama ini merupakan *obentou* dengan tema karakter *Disney, Winnie the Pooh*. Potongan kecil *Pooh* merupakan keju yang dibentuk dengan cetakan kue berbentuk kepala *Pooh*. Untuk mata, hidung, mulut, dan alis ssmama memotong *nori* dengan ukuran yang sangat kecil. Dua buah keju berbentuk kupu-kupu juga dicetak dengan cetakan kue.

Nasi goreng pada *obentou* terdiri dari bawang bombay, saos tomat, sayur-sayuran seperti kacang polong dan jagung. Selain itu, juga ada salad kentang (berada di bawah keju berbentuk kupu-kupu) yang terdiri dari kentang, daging ham, brokoli, *mayonaise*, dan daun selada. Pada tempat *cupcake* ada *ebi gratin*, yaitu udang yang dipanggang bersama saos krim kental. *Ssmama* juga menambahkan tomat cherry dan brokoli sebagai isi tambahan *obentou*.

**Data 18**



Gambar 3.13

*Obentou Hamtarou* untuk Rabu, 7 Januari 2009

Sumber:

<http://yaplog.jp/dango33377/archive/169>

Gambar diatas adalah *obentou* buatan ibu Yurin untuk anak laki-laknya yang duduk di Taman Kanak-Kanak. Tema yang diusung ibu Yurin adalah membuat *obentou Hamtarou*.

Isi *obentou* terdiri dari nasi kepal isi *tarako* atau telur ikan *cod* yang dibentuk seperti kepala *Hamtarou*. Bagian hitam merupakan potongan *nori*, bagian berwarna pink adalah potongan *ham*, dan bagian kekuningan pada mata

adalah potongan keju. Lauk yang ada disekeliling nasi *Hamtarou* terdiri dari daun selada, *karaage* atau daging ayam goreng tepung, sedikit udang rebus asin, dan beberapa potong kentang goreng. Sebagai makanan penutup, ibu Yurin menyediakan jelly rasa jeruk dan beberapa potong buah strawberry.

Dengan banyaknya jenis *obentou* yang bervariasi seperti contoh diatas, baik ibu *smile*, *ssmama*, dan ibu Yurin menunjukkan usaha kreatifnya dalam menunjukkan kasih sayangnya kepada anaknya. Mereka menulis bahwa mereka tidak pernah membuat *obentou* yang sama persis. Setiap jadwal membawa *obentou*, mereka sebisa mungkin menuangkan ide kreatifnya dengan membuat *obentou* yang berbeda meskipun tema yang diusungnya sama agar anak-anak mereka tidak bosan. Agar terlihat lebih menarik, ibu *smile*, *ssmama*, dan ibu Yurin berusaha untuk membuat variasi warna dari makanan, seperti memberikan warna hijau dari sayuran atau *nori*, warna putih dari nasi, warna merah dari tomat atau saos tomat, warna hitam dari *nori*, warna kuning dari keju atau jagung.

Mereka juga membentuk sayuran seperti wortel menjadi bentuk bintang atau bunga, atau memotong-motong apel menjadi bentuk hati dan wajah karakter kartun kesukaan anaknya. Bahkan untuk kasus ibu *smile*, agar tomat cherry terlihat lebih menarik, ia membungkus tomat dengan potongan keju dan *nori* (data 11) sehingga terlihat *monster ball* (aksesoris dalam kartun *Pokemon*). Meskipun tomat cherry dihias sedemikian rupa, namun tetap sejalan dengan tema yang diusung yaitu *obentou Pokemon*.

Kreatifitas dalam *kyaraben* buatan ibu *smile*, *ssmama*, dan ibu Yurin tidak hanya menarik untuk dilihat, tapi juga mengandung sayuran dan buah-buahan yang mengandung nutrisi dan vitamin. Hampir semua *obentou* yang mereka buat

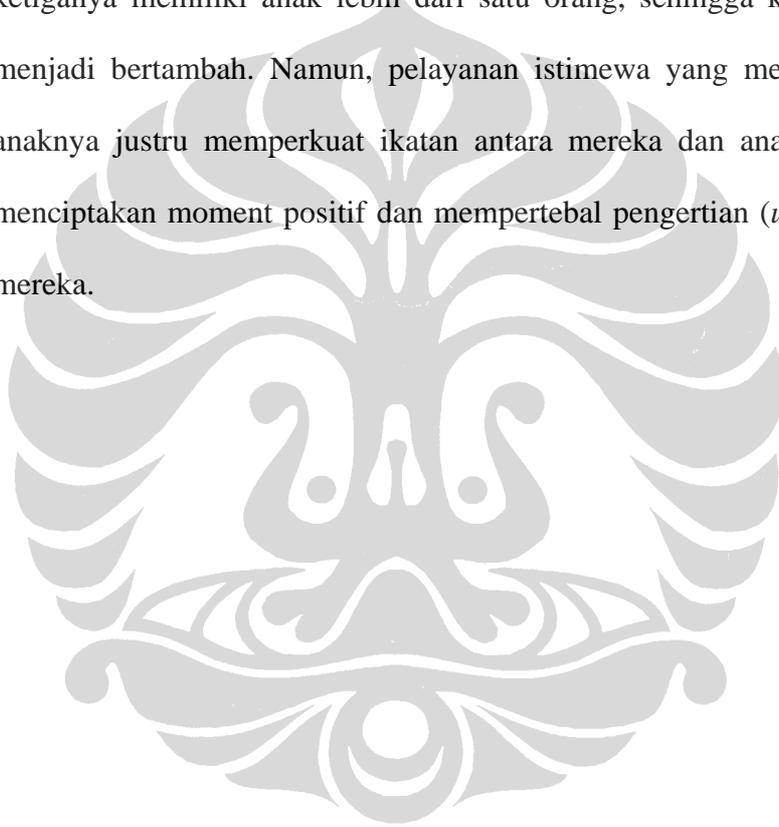
ada tomat cherry yang kaya akan vitamin C. Tomat cherry dipilih daripada tomat ukuran biasa karena tomat cherry dapat langsung dimakan dalam sekali gigit (*one-bite size*). Disamping tomat, mereka juga memasukkan potongan daging, baik daging ayam, babi, sapi, atau ikan yang mengandung protein hewani. Agar anaknya tidak bosan, ibu *smile* bergantian membawakan bekal daging, sosis yang dibentuk menyerupai bunga matahari (data 7 dan 12) atau hati (data 9), *hamburger* yang dibentuk seperti hati (data 6), atau bola-bola daging yang ditusuk menyerupai *dango* (data 11), yaitu kue manis tradisional Jepang yang dibumbui gula merah dan ditusuk tiga. Bahkan *ssmama* membuat daging *hamburger* berbentuk kepala *Mickey* agar sesuai dengan *onigiri Mickey* saat itu (data 16)

### **3.2 Cara Menunjukkan Kasih Sayang Lewat *Obentou***

Dalam *obentou* buatan ibu *smile*, *ssmama*, dan ibu Yurin, mereka selalu menggambarkan karakter kartun buatannya dengan wajah tersenyum. Hampir semua dari *kyaraben* buatannya menampilkan karakter kartun yang sedang tersenyum. Dalam konsep kasih sayang Morales dan Gonzales, kasih sayang dapat disampaikan dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan memberikan senyum. Meskipun dalam hal ini, ibu *smile*, *ssmama*, dan ibu Yurin tidak memberikan senyum secara langsung, namun mereka mengapresiasi senyumnya melalui *kyaraben* buatan mereka. Seperti yang Morales dan Gonzales konsepskan, bahwa dengan senyum, seseorang dapat menyampaikan maksudnya, ibu *smile*, *ssmama*, dan ibu Yurin berharap anak mereka dapat menikmati makan siang dengan senang karena sang ibu juga turut menemaninya meskipun hanya melalui senyuman *kyaraben* buatannya.

*Obentou* yang ibu *smile*, *ssmama*, dan ibu Yurin buat untuk anak-anaknya

merupakan bentuk *act of service* atau bentuk pelayanan yang dilakukan seorang ibu kepada anaknya. Dengan menyadari bahwa hanya saat berada di Taman Kanak-Kanak saja mereka dapat membuat *obentou*, baik ibu *smile*, *ssmama*, dan ibu Yurin memutuskan untuk membuat *kyaraben* kesukaan anaknya. Dalam proses membuat *obentou*, baik ibu *smile*, *ssmama*, dan ibu Yurin menyadari bahwa membuat *obentou* menyita waktu dan melelahkan, terlebih lagi ketiganya memiliki anak lebih dari satu orang, sehingga kesibukan dipagi hari menjadi bertambah. Namun, pelayanan istimewa yang mereka berikan kepada anaknya justru memperkuat ikatan antara mereka dan anak-anaknya, sehingga menciptakan moment positif dan mempertebal pengertian (*understanding*) antara mereka.



## BAB 4

### KESIMPULAN

Dalam kebudayaan Jepang, *obentou* bukan hanya berisi nasi dan lauk-pauk saja, namun juga merupakan tumpahan cinta dari sang pembuat. Di Taman Kanak-Kanak, *obentou* merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan di Taman Kanak-Kanak karena dapat menjadi tolak ukur mampu tidaknya seorang anak dalam menjalani kehidupan di Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu, *obentou* di Taman Kanak-Kanak tidak hanya harus dibuat menarik penglihatan, terutama menarik minat sang anak, namun juga memiliki nutrisi yang seimbang untuk perkembangan anak.

Pembuat *obentou* di Taman Kanak-Kanak tentu saja para ibu. Para ibu dituntut untuk menuangkan ide kreatif mereka dalam menyiapkan *obentou* sehingga anak tidak bosan dan makan dengan senang. Oleh karena itu, tidak sedikit orang yang menganggap bahwa *obentou* merupakan salah satu wujud kasih sayang ibu kepada anaknya.

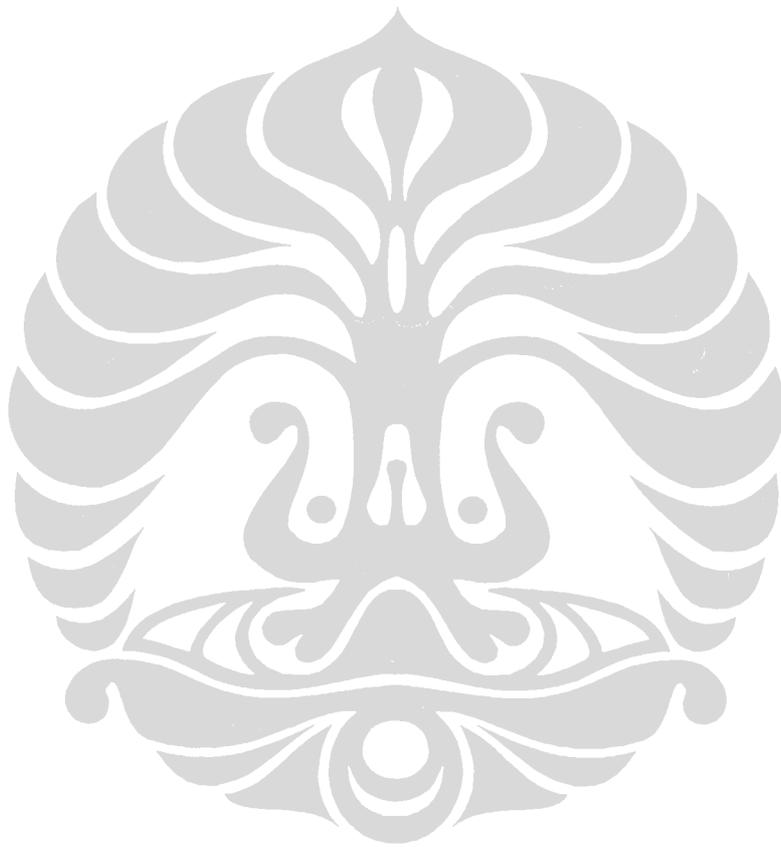
Untuk membuat *obentou* yang identik dengan kasih sayang, seorang ibu harus memperhatikan beberapa hal, seperti usaha yang dilakukannya untuk membuat *obentou*. Usaha dalam kasih sayang melibatkan pengorbanan, pengertian, dan kreatifitas. Usaha ini dapat terlihat baik dalam proses pembuatan *obentou* maupun dari *obentou* itu sendiri. Sebagai contoh, dalam proses pembuatan *obentou* sang ibu harus rela bangun lebih awal dan menyiapkan *obentou* untuk anaknya agar ia bisa makan siang dengan senang dan lahap; atau ketika sang ibu memutuskan untuk memilih lauk apa dalam *obentou* buatannya, ia tidak boleh sembarangan memilih karena *obentou* harus kental dengan nutrisi

yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang sang anak. Ditambah dengan apresiasi sang ibu yang membuat *obentou* dengan kreatif, seperti membuat *kyaraben* atau menyediakan lauk-pauk yang bervariasi baik jenis maupun bentuknya, membuat jadwal makan siang di Taman Kanak-Kanak Jepang menjadi lebih menyenangkan bagi sang anak. Dengan niat untuk menyenangkan sang anak itulah, sang ibu yang harus rela meluangkan waktu lebih lama di pagi hari demi membuat *obentou* yang menarik penglihatan dan bernilai gizi tinggi, menciptakan moment positif, yaitu memberikan pelayanan istimewa yang umumnya tidak dilakukan seseorang setiap harinya (*act of service*). Dengan menciptakan moment positif, kasih sayang yang ada diantara ibu dan anak menjadi semakin kuat.

Bukan hanya itu, sang ibu juga sebisa mungkin merefleksikan dirinya dalam *obentou* buatannya. Ini bisa dilakukan misalnya dengan membuat *obentou* yang menampakkan wajah tersenyum. Dengan senyum seseorang dapat menyampaikan maksud sesungguhnya. Dengan membuat karakter tertentu dalam *obentou* yang menampakkan wajah senyum, sang ibu selah-olah berkata melalui *obentou* bahwa sang ibu selalu menemani sang anak dimanapun ia berada sehingga anak-anak bisa makan dengan senang dan semangat.

Meskipun kasih sayang bersifat relatif dan universal, *obentou* dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menyampaikan kasih sayang. *Obentou* masing-masing orang tentu saja memiliki arti sendiri-sendiri dan tidak bisa digeneralisasikan bahwa *obentou* tertentu menunjukkan kasih sayang. Namun, ketika membuat *obentou* untuk anak-anak di Taman Kanak-Kanak, seorang ibu tidak hanya harus pandai dalam berkreatifitas, tapi juga harus mampu merefleksikan dirinya dalam *obentou* tersebut dengan cara mereka masing-masing. Dengan membuat *obentou* yang kental dengan usaha pengorbanan, pengertian dan

kreatifitas untuk anaknya di Taman Kanak-Kanak, seorang ibu telah mewujudkan kasih sayangnya dalam *obentou*.



## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

Allison, Anne. *Permitted and Prohibited Desires: Mothers, Comics, and Censorship in Japan*. Boulder, CO: Westview Press, 2000.

Berk, Laura E. *Child Development (5<sup>th</sup> Edition)*. Massachusetts, USA: A Pearson Education Company, 2000.

DeCoker, Gary. "Japanese Preschools: Academic or Nonacademic?" dalam *Japanese Schooling: Patterns of Socialization, Equality, and Political Control*. James J. Shields eds. Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press, 1993.

Hetherington, E Mavis, and Parke, Ross D. *Child Psychology: A Contemporary Viewpoint, Updated 5<sup>th</sup> Edition*. New York: McGraw-Hill Company, 2003

Holloway, Susan D. *Contested Childhood: Diversity and Change in Japanese Preschools*. Inggris, London: Routledge, 2000.

Itoh, Youichi. *Danjo Kyoudou Sanka Toukei Data Book-Nihon no Josei to Dansei* (男女共同参画統計データブック-日本の女性と男性). Japan: 2006.

Johnson, Frank A. *Dependency and Japanese Socialization: Psychoanalytic and Anthropological Investigations Into Amae*. New York: New York University Press, 1993.

Lebra, Takie Sugiyama. *Japanese Patterns of Behaviour*. AS: University of Hawaii, 1976.

Lewis, C. Catherine. "Cooperation and Control in Japanese Nursery Schools." dalam *Japanese Schooling: Patterns of Socialization, Equality, and Political Control*. James J. Shields eds. Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press, 1993.

Peak, L. *Learning to go to School in Japan: The Transition from Home to Preschool Life*. Berkeley, CA: Univ. of California Press, 1991.

Saburo, Ienaga. *Nihon Bunkashi (日本文化史)*, Japan: Iwanami Shinsho, 1990.

Santrock, John W. *Life Span Development (8<sup>th</sup> Edition)*. New York: McGraw-Hill Company, 2002.

Tobin, J.J., Wu, David Y.H., and Davidson, D.H. *Preschools in Three Cultures: Japan, China, and the United States*. New Haven, CT: Yale Univ. Press, 1989.

Tobin, J.J., Wu, David Y.H., and Davidson, D.H. "Class Size and Student/Teacher Ratios in the Japanese Preschool." dalam *Japanese Schooling: Patterns of Socialization, Equality, and Political Control*. James J. Shields eds. Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press, 1993.

#### **SUMBER INTERNET**

Authi, J. "O-bento Blues-Lunch as a Measure of Motherly Love". 9 Maret 2003  
<<http://search.japantimes.co.jp/cgi-bin/fl20030309a5.html>>

C, Jay. "The Nuclear Family". 23 Juni 2008  
<<http://www.buzzle.com/editorials/6-23-2004-55793.asp>>

Gonzales, MP, dan Barrul, E. "What is Affection?" 1998  
<[http://biopsychology.org/biopsychology/journal/what\\_is\\_affection.html](http://biopsychology.org/biopsychology/journal/what_is_affection.html)>

Lucks, Eva. "Eating Our Way Through Japanese History-A Brief Study of the *Obento*". Desember 2001 <<http://artsci.wustl.edu/~copeland/obento.html>>

Merriem Webster Online, "Definitions of Nuclear Family"  
<<http://www.hewett.norfolk.sch.uk/CURRIC/soc/family/fam2.htm>>

Rosen, Karen S., dan Rothbaum, Fred. "Expressions of Affections". 2003  
<<http://family.jrank.org/pages/49/Affection-Expressions-Affection.html>>

Shoji, Kaori. "The Bento-A Scrumptious Expression of Love". 25 Maret 2001  
<[search.japantimes.co.jp/cgi-bin/ek20040325ks.html](http://search.japantimes.co.jp/cgi-bin/ek20040325ks.html)>

"The History of Bento". Januari 2003  
<[http://cookingcute.com/history\\_of\\_bento.htm](http://cookingcute.com/history_of_bento.htm)>



## LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 1.1 Ilustrasi *Koshi Bentou* (腰弁当) pada Zaman Edo



Gambar 1.2 Contoh-contoh *Maku no Uchi Bentou* (幕の内弁当) pada Masa Kini

